

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Desa Wisata Slopeng

4.1.1 Sejarah Desa

Desa Slopeng mulai terbentuk sejak tahun 1800an. Mayoritas penduduk di desa ini bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan, karena wilayah desa ini yang terletak di daerah sekitar pesisir utara Kabupaten Sumenep. Desa Slopeng ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Tajinan, Dusun Tanonggul, dan Dusun Tenggina. Desa Slopeng merupakan sebuah desa yang terlahir dari sebuah kebudayaan yang dikenal masyarakat dengan tari topeng dalang. Sejak dahulu penduduk Desa Slopeng menyukai kesenian tari topeng dalang. Awalnya alat yang digunakan untuk pementasan tari topeng dalang ini masih sederhana hanya berupa daun nangka sebagai penutup kepala yang dirangkai dengan menggunakan lidi yang sudah kering dan kayu yang dirangkai menyerupai wajah manusia sebagai penutup kepala. Lakon yang biasa dimainkan berupa cerita Ramayana dan Mahabrata.

Pada awalnya pementasan tari topeng dalang yang menceritakan kisah Mahabrata dan Ramayana ini dipentaskan malam hari di halaman rumah penduduk untuk melepas lelah setelah seharian para petani bekerja di sawah dan ladang. Semakin banyaknya para seniman baik dalang maupun wayang dari tari topeng ini maka dibentuklah suatu komunitas yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan di Desa Slopeng ini. Sejak saat itu permintaan untuk pementasan tari topeng dalang dari luar Desa Slopeng dan dari luar Kabupaten Sumenep semakin banyak dan budaya tari topeng desa ini mulai dikenal masyarakat.

Karena banyaknya pengrajin topeng dan para seniman tari topeng di desa ini maka desa ini dinamakan Desa Slopeng yang berarti Salokoben (Topeng) yang kemudian dipadukan menjadi Desa Slopeng. Hingga saat ini desa ini sudah mengalami 7 kali pergantian kepala desa. Berikut adalah rincian nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Slopeng :

1. Gung Sora	Tahun 1873 – 1933
2. K.H. Abu Dahri	Tahun 1933 - 1944
3. Abd. Sukkur	Tahun 1944 - 1945
4. Wongsotruno	Tahun 1945 - 1984
5. H. Moh. Hosnan	Tahun 1984 - 2003

6. Kamaruddin Tahun 2003 - 2008
 7. Subagyo Tahun 2008 - Sampai sekarang.

Banyak peristiwa yang terjadi sejak berdirinya Desa Slopeng di Kecamatan Dasuk ini. Kejadian-kejadian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Peristiwa Yang Pernah Terjadi di Desa Slopeng

Tahun	Peristiwa
1800an	Terbentuknya Desa Slopeng dan budaya tari topeng dalang
1945	Dibentuk kelompok rukun perawas yang membesarkan budaya tari topeng dalang hingga pada saat ini budaya ini saat berpengaruh di Kabupaten Sumenep
1985	Listrik mulai masuk Desa Slopeng dan melayani keseluruhan Desa Slopeng
1991	Budaya tari topeng dalang Desa Slopeng mendapat penghargaan di Amerika Serikat
2000an	Budaya petik laut mulai jarang dilakukan
2010	Terjadi abrasi di sekitar wilayah pantai Desa Slopeng
2011	Adanya rencana pemerintah untuk menjadikan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata

Sumber: Hasil wawancara, 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa banyak kejadian yang terjadi di Desa Slopeng dari selang waktu Tahun 1800an sampai pada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak kejadian yang terjadi dalam sejarah perjalanan Desa Slopeng sehingga saat ini Desa Slopeng direncanakan sebagai desa wisata. Budaya tari topeng dalang mempunyai sejarah yang membesarkan nama Desa Slopeng. Adanya budaya tari topeng dalang merupakan sebuah budaya yang turut membesarkan nama Kabupaten Sumenep, hal ini dikarenakan awal lahirnya kebudayaan tari topeng dalang adalah di Desa Slopeng.

4.1.2 Keindahan alam

Desa Slopeng merupakan sebuah desa yang termasuk dalam bagian Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep. Desa Slopeng memiliki tiga dusun antara lain Dusun Tajinan, Dusun Teggina dan Dusun Tanonggul dengan batas-batas Desa Slopeng adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
 Sebelah Timur : Desa Semaan
 Sebelah Selatan : Desa Batu Belah Barat
 Sebelah Barat : Desa Belluk Raja, Kecamatan Ambunten

Desa Slopeng merupakan desa yang terletak 21 kilometer dari arah pusat kota Sumenep. Desa Slopeng merupakan salah satu desa yang direncanakan untuk pengembangan desa wisata di Kabupaten Sumenep. Hal ini dikarenakan Desa Slopeng

memiliki banyak potensi yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, salah satu yang menjadi daya tarik utama di Desa Slopeng ini adalah keindahan alamnya.

A. Bentang Alam

Desa Slopeng merupakan desa yang terletak di pesisir utara Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki bentang alam wilayah yang landai dan berbukit. Wilayah desa ini merupakan wilayah pesisir yang berimpit dengan garis pantai. Banyak terdapat bukit-bukit pasir putih yang menambah keindahan alam di Desa Slopeng. Hamparan pasir putih dan bukit-bukit pasir yang terdapat di Desa Slopeng menjadi ciri khas kondisi alam di Desa Slopeng sehingga menjadi daya tarik wisatawan. Bukit-bukit pasir terhampar luas mulai dari Desa Semaan hingga Desa Slopeng, bukit-bukit pasir ini menjadi ciri khas dari desa ini.



Gambar 4. 1 Kondisi Bukit – Bukit Pasir Menjadi Daya Tarik di Desa Slopeng

B. Pantai dan Ombak

Kondisi pantai yang terdapat di Desa Slopeng ini indah. Pasir putih yang ada disekitar bibir pantai menambah keindahan pantai ini. Ombak yang terdapat di pantai ini juga ombak yang dapat dinikmati untuk semua kalangan karena arus ombaknya tidak terlalu besar. Kondisi pantai yang asri dengan ombak yang relatif aman dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk bermain disekitar pantai. Di area sekitar pinggir pantai juga sering dijadikan area memancing bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. 2 Tempat Yang Dijadikan Area Memancing Bagi Para Wisatawan



Gambar 4. 3 Kondisi Pantai di Desa Slopeng

C. Flora dan Fauna

Flora (tumbuhan) yang banyak terdapat di Desa Slopeng antara lain pohon kelapa dan yang sedang dikembangkan saat ini adalah buah naga. Tumbuhan yang terdapat di Desa ini tidak memiliki ciri khusus karena di daerah lain terutama wilayah pesisir juga mempunyai jenis tumbuhan seperti yang ada di Desa Slopeng.

Sedangkan untuk fauna (hewan) yang banyak terdapat di Desa Slopeng adalah sapi. Jenis sapi yang ditanakkan oleh warga adalah sapi pedaging. Selain itu ikan pindang dan ikan tongkol juga merupakan makanan khas di Desa Slopeng ini, olahan ikan hasil laut berupa petis ikan dan ikan kering yang merupakan makanan khas dari Desa Slopeng. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keindahan alam yang terdapat di Desa Slopeng dapat mendukung kegiatan desa wisata, hal ini dikarenakan keindahan alam yang terdapat di Desa Slopeng seperti bukit-bukit pasir jarang terdapat di daerah lain.



Gambar 4. 4 Pohon Kelapa dan Buah Naga Terdapat di Desa Slopeng

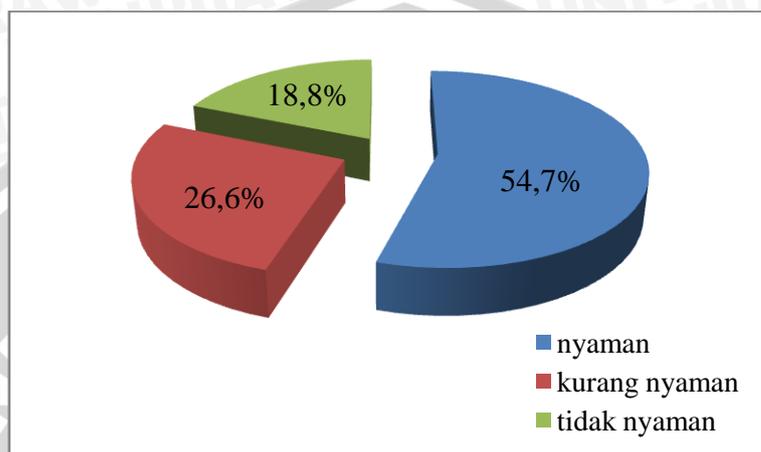
4.1.3 Iklim

Desa Slopeng yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Sumenep termasuk dalam kategori daerah tropis. Berdasarkan data, penyinaran matahari dalam setahun rata-rata adalah 75,6% dengan penyinaran tertingginya terjadi pada bulan Agustus dan September, untuk penyinaran matahari terendah terjadi pada bulan Januari dan Februari sebesar 40%.

Untuk keadaan cuaca temperatur maksimum rata-rata di Sumenep adalah 31,4°C. Sedangkan temperatur minimum rata-rata adalah 25,2°C. Kondisi ini juga tidak jauh

berbeda dengan di Desa Slopeng yang terletak di wilayah pesisir dan cenderung mempunyai temperatur yang tinggi dan mengalami musim kering yang panjang.

Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober – Maret sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April - September dengan curah ujan rata-rata di Desa Slopeng ini sebesar 1.479mm/tahun. Dengan kondisi iklim yang demikian maka iklim yang tropis yang ada di Desa Slopeng ini potensial terhadap wisatawan manca negara.



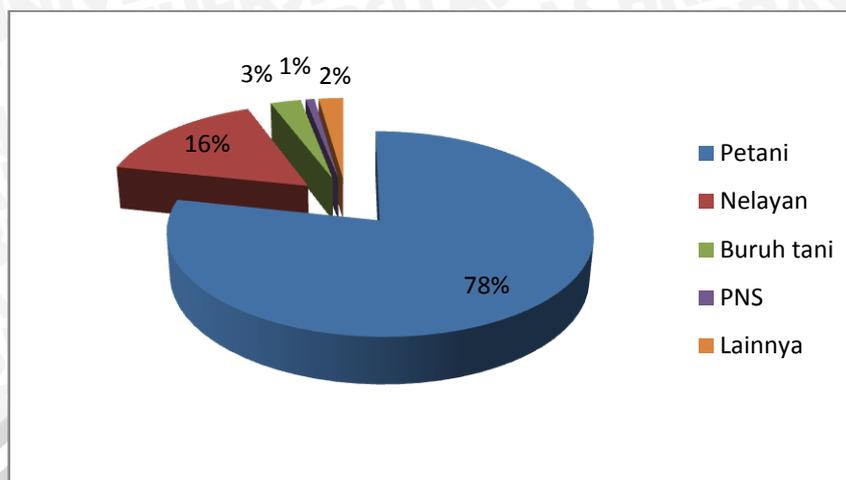
Gambar 4.5 Kenyamanan Wisatawan Terhadap Iklim Di Desa Slopeng

Dari gambar tersebut terlihat bahwa sebanyak 54,7 % merasa nyaman dengan kondisi iklim yang ada di Desa Slopeng karna hal tersebut merupakan ciri khas daerah pesisir yang umumnya lebih panas dibanding daerah lainnya, selain itu walaupun cuaca yang panas masih terdapat angin sepoi-sepoi yang berhembus di desa ini, khususnya di daerah pantai yang membuat wisatawan merasa nyaman berada di desa ini. Sedangkan 26,6% kurang nyaman dengan iklim yang ada di Desa Slopeng, dan sebanyak 18,8% tidak nyaman dengan kondisi iklim di Desa Slopeng hal ini dikarenakan kurangnya pepohonan sebagai peneduh dari panasnya wilayah Desa Slopeng, akan tetapi hal tersebut tidak menghambat wisatawan untuk berwisata di Desa Slopeng. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan jika kondisi iklim yang ada di Desa Slopeng tidak menghambat wisatawan dalam berkegiatan di Desa Slopeng dan wisatawan merasa nyaman dengan kondisi iklim di Desa Slopeng.

4.1.4 Perekonomian Masyarakat

Kondisi perekonomian masyarakat dapat menjadi pendukung berlangsungnya kegiatan yang terdapat di suatu daerah. Banyaknya penduduk yang bekerja dalam mendukung wisata dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng misalnya penduduk yang bekerja berjualan souvenir wisata ataupun makanan khas Desa Slopeng. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat diketahui jika penduduk di

Desa Slopeng bekerja sebagai petani dan nelayan. Prosentase mata pencaharian penduduk di Desa Slopeng dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4. 6 Prosentase Jumlah Penduduk Desa Slopeng Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan gambar 4.6 dapat terlihat bahwa sebanyak 78% penduduk desa Slopeng bekerja sebagai petani, 16% bekerja sebagai nelayan, 3% bekerja sebagai buruh tani, 1% sebagai PNS, TNI/Polri 0%, dan lainnya sebesar 2%. Yang dimaksud lainnya dalam hal ini adalah penduduk yang bekerja dalam mendukung kegiatan desa wisata yaitu sebagai pedagang penjual produk unggulan desa, souvenir, makanan khas desa. Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan juga dapat mendukung kegiatan wisata karena kehidupan nelayan dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata, misalnya kehidupan sehari-hari nelayan dalam melaut, menjalankan upacara petik laut dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja dalam upaya mendukung kegiatan desa wisata masih minim. Semakin banyak penduduk yang bermatapencaharian daam pendukung kegiatan wisata misalnya menjual souvenir, makanan khas dan produk unggulan desa, maka akan semakin mendukung kegiatan wisata di Desa Slopeng.

4.1.5 Budaya

Desa Slopeng terlahir dari sebuah budaya yang cukup terkenal di Sumenep maupun luar Sumenep. Hingga saat ini budaya yang terdapat di Desa Slopeng dapat dijadikan sebagai daya tarik agar wisatawan berkunjung ke Desa Slopeng. Budaya yang terdapat di Desa Slopeng antara lain tari topeng dalang, sapi sono', tembang macapat, upacara petik laut, jaran kecca'/serek, musik tong-tong, sronen, dan gamelan. Banyaknya budaya yang diimbangi dengan frekuensi penampilan budaya yang terdapat di Desa Slopeng dapat menjadi dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng. Dari beberapa budaya yang terdapat di Desa Slopeng hanya beberapa budaya saja yang sering

ditampilkan di Desa Slopeng. Adapun penjelasan dari frekuensi penampilan kebudayaan di Desa Slopeng dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Frekuensi Pementasan Budaya di Desa Slopeng

No.	Jenis Budaya	Frekuensi Pementasan	
		Sering Ditampilkan	Jarang Ditampilkan
1	Tari topeng dalang	√	-
2	Sapi sono'	-	√
3	Tembang macapat	√	-
4	Upacara petik laut	-	√
5	Jaran Kecca'/ Serek	-	√
6	Musik tong-tong, sronen, dan gamelan	√	-

Pada Tabel 4.2 tersebut dapat terlihat bahwa budaya yang terdapat di Desa Slopeng potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Akan tetapi dari enam budaya yang terdapat di Desa Slopeng masih ada tiga kebudayaan yang jarang ditampilkan sehingga masih banyak wisatawan yang tidak tahu tentang budaya yang ada di Desa Slopeng. Selain itu kurang lengkapnya sarana untuk kegiatan pementasan budaya juga menjadi salah satu penyebab jarang pementasan budaya yang dilakukan di Desa Slopeng. Tidak adanya panggung untuk pementasan budaya yang ada di Desa Slopeng membuat tidak semua budaya di desa Slopeng bisa disajikan kepada wisatawan setiap saat. Analisis dari setiap budaya yang ada di Desa Slopeng dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Tari Topeng dalang

Desa Slopeng merupakan sebuah desa asal tari Topeng Dalang ini lahir di Kabupaten Sumenep. Tari topeng dalang ini mengkolaborasikan antara tarian dan drama dengan mengikuti gerak bibir sang dalang. Para pemain topeng dalang ini semuanya adalah laki-laki yang hanya menggerakkan tangan dan tubuh menyesuaikan dengan maksud perkataan Sang Dalang. Kisah yang dibawakan dalam tari topeng dalang ini berkutat pada kisah-kisah pewayangan mirip dengan kisah pewayangan Jawa misalnya menceritakan tentang Mahabrata, Ramayana dan sifat-sifat baik dan buruk manusia. Selain itu juga bercerita tentang kisah-kisah heroik legenda tokoh-tokoh Sumenep dan Madura yang syarat dengan filosofi dan ajaran/nasehat pada penontonnya.

Pada awalnya tari topeng dalang ini dimainkan pada malam hari hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan setelah seharian bekerja di ladang dan sawah. Namun seiring perkembangan zaman kini tari topeng dalang ini dipentaskan pada saat acara pernikahan, acara-acara tertentu sesuai dengan permintaan masyarakat. Tari Topeng

Dalang yang berasal dari Desa Slopeng ini juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng, selain untuk mempelajari tarian dan gerakan topeng juga banyak wisatawan yang datang untuk memesan topeng dari Desa Slopeng ini. Para pemesan topeng umumnya berasal dari dalam dan luar Madura, misalnya Malang, Bali, Jakarta, Bandung dan lain-lain. Bahkan topeng hasil kerajinan dari Desa Slopeng ini dipajang di Museum di Bali dan Kota Bandung. Selain itu pada tahun 1990 Pagelaran Topeng Dalang ini mendapat penghargaan dan tampil diacara kebudayaan di Amerika Serikat. Selain itu di Desa Slopeng juga terdapat perkumpulan para penari tari topeng dalang yang tergabung dalam rukun perawas yang beranggotakan 35 orang. Kelompok seni rukun perawas ini mulai didirikan sejak tahun 1945. Dengan adanya kelompok rukun perawas ini sampai saat ini tari topeng dalang di Desa Slopeng masih dikenal masyarakat hingga saat ini.

Akan tetapi permasalahan yang dihadapi para kelompok topeng dalang ini adalah kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pelestarian tari topeng dalang serta kurangnya fasilitas bagi para kelompok rukun perawas tari topeng dalang. Tidak adanya sanggar bagi kelompok perawas tari topeng dalang ini membuat mereka kesulitan mencari tempat untuk latihan.



Gambar 4. 7 Para Penari Topeng Dalang Melakukan Latihan Di Halaman Salah Satu Seorang Warga Desa Slopeng



Gambar 4. 8 Pengrajin Topeng Bersama dengan Topeng Yang Biasa Digunakan Para Wayang Dalam Pagelaran Tari Topeng Dalang

Pengrajin topeng di Desa Slopeng ada 4 orang, keahlian yang mereka miliki didapat dari warisan turun temurun oleh sesepuh mereka di Desa Slopeng. Setiap keluarga menurunkan keahlian membuat topeng ini pada satu orang keluarganya. Tidak semua keturunan dari pengrajin topeng ini memiliki keahlian untuk membuat topeng sehingga semakin berkembangnya zaman dikhawatirkan kebudayaan topeng ini akan hilang.

Budaya tari topeng dalang merupakan budaya yang potensial untuk dikembangkan di Desa Slopeng. Terdapatnya kelompok rukun perawas yang merupakan kelompok seni tari topeng dalang ini membuat kesenian tari topeng dalang mudah untuk dikoordinasikan jika ingin ditampilkan pada saat ada acara tertentu di Desa Slopeng. Selain itu tari topeng dalang ini didukung oleh para pengrajin topeng yang terdapat di Desa Slopeng juga. Hal lain yang dapat mendukung adalah kesenian tari topeng dalang dari Desa Slopeng ini sudah dikenal masyarakat luas baik di luar Kabupaten Sumenep maupun di dalam Kabupaten Sumenep.

2. Sapi sono'

Sapi sono' merupakan sebuah perlombaan yang biasanya diadakan menjelang kerapan sapi. Walaupun Desa Slopeng bukan merupakan desa dimana sapi sono' dan kerapan sapi berasal akan tetapi di Desa Slopeng ini pementasan sapi sono' jarang dilakukan sehingga kurang dapat dijadikan pemicu untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Slopeng. Sapi sono' ini diselenggarakan untuk menghargai para peternak sapi yang berprestasi. Dalam kontes sapi sono' ini semua sapi dihias sedemikian rupa sehingga terlihat bersih dan menarik. Sapi berlenggak lenggok layaknya model dengan diiringi musik saronen dengan dipandu oleh pawang. Sapi yang dikonteskan harus dapat berdiri tegak dan harus melewati gapura yang sudah disediakan. Terdapatnya beberapa penduduk yang memiliki sapi sono' ini dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan melihat bagaimana kontes sapi sono' tersebut. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam hal ini adalah pementasan sapi sono' ini dilakukan hanya jika ada perlombaan saja yang diadakan tingkat kecamatan dan kabupaten sehingga tidak semua wisatawan yang berkunjung dapat menikmati sapi sono' tersebut.



Gambar 4. 9 Sapi Sono' Salah Satu Budaya Di Desa Slopeng

Kesenian sapi sono' ini sebenarnya belum terlalu potensial untuk dikembangkan hal ini dikarenakan sedikitnya pemilik sapi sono' ini di Desa Slopeng selain itu sapi sono' ini biasanya ditampilkan pada event-event besar saja dan biaya yang dikeluarkan untuk pementasan sapi sono' ini besar. Hal inilah yang menyebabkan budaya sapi sono' ini belum terlalu dikenal oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng.

3. Tembang Macapat

Macapat merupakan sebuah kesenian tradisional di Desa Slopeng. Tembang macapat dipakai sebagai media untuk memuji Tuhan (Allah SWT) disurau-surau sebelum dilaksanakan sholat. Selain itu tembang ini berisi anjuran atau ajakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, memperbaiki moral, dan mengajak pada jalan kebaikan. Di Desa Slopeng ini terdapat satu kelompok perkumpulan macapat yang terdiri dari lima orang. Sampai saat ini kegiatan tembang macapat ini masih berlangsung tergantung pada pesanan hajatan yang ada di Desa Slopeng maupun luar Desa Slopeng. Kelompok budaya tembang macapat ini tidak terlalu potensial untuk dikembangkan hal ini dikarenakan pada umumnya di desa lain di Kabupaten Sumenep juga memiliki kelompok budaya tembang macapat sehingga budaya tembang macapat tidak menjadi ciri khas di Desa Slopeng.

4. Upacara Petik Laut

Desa Slopeng merupakan desa pesisir yang sebagian masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan. Salah satu ciri khas yang ada di Desa Slopeng ini adalah adanya kegiatan upacara petik laut yang dilakukan oleh para nelayan sebagai ungkapan syukur atas hasil tangkapan laut mereka. Kegiatan upacara petik laut ini berlangsung pada saat musim ikan. Akan tetapi belakangan ini kegiatan upacara petik laut ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat nelayan di Desa Slopeng.

Upacara petik laut merupakan kebudayaan di Desa Slopeng yang potensial untuk dikembangkan karena upacara petik laut ini biasanya dapat menarik banyak wisatawan

untuk berkunjung ke Desa Slopeng untuk melihat proses dari upacara petik laut tersebut. Jika kegiatan upacara petik laut ini rutin dijalankan maka dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Slopeng.

5. Jaran Kecca'/ Serek

Jaran serek/kecca' merupakan sebuah kesenian di Desa Slopeng yang mengkombinasikan antara kuda yang menari dengan pawangnya yang bergoyang dengan menggunakan iringan musik saronen. Jaran serek biasanya dipentaskan bagi masyarakat yang mempunyai hajatan sunat bagi mereka yang mampu dengan berkeliling desa.

Budaya jaran serek/kecca' di Desa Slopeng ini cukup potensial untuk dikembangkan di desa slopeng sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini dikarenakan pertunjukan jaran serek/kecca' ini sangat menarik untuk dinikmati dan beberapa masyarakat desa Slopeng mempunyai jaran kecca' ini. Akan tetapi yang menjadi hambatan adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk penampilan jaran kecca' ini. Untuk itulah pertunjukan jaran kecca' ini hanya dilakukan jika ada acara-acara hajatan atau even-even besar.



Gambar 4. 10 Pementasan Jaran Serek/ Kecca' di Desa Slopeng

6. Musik Sronen, Tong-Tong dan Gamelan

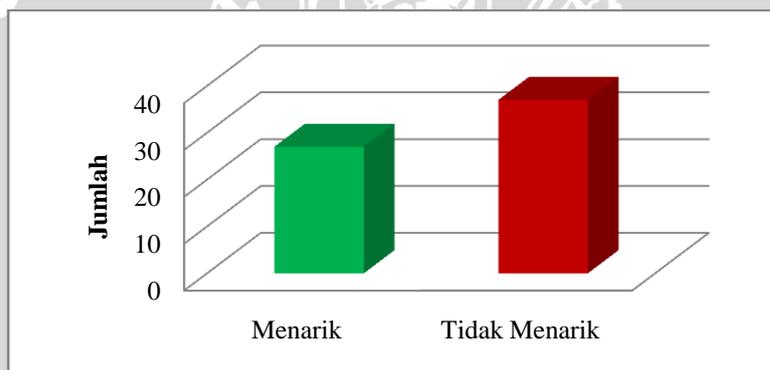
Musik sronen merupakan musik khas di Desa Slopeng dan umumnya di Madura. Musik sronen ini biasanya menjadi pengiring sapi sono' tetapi ada juga perlombaan musik sronen yang biasanya diselenggarakan pada saat hari jadi Kabupaten Sumenep. Musik sronen di Desa Slopeng biasanya ditampilkan pada saat ada kegiatan-kegiatan desa seperti pawai desa, upacara petik laut dan acara pernikahan. Musik gamelan yang terdapat di Desa Slopeng berfungsi sebagai pengiring pada pementasan tari topeng dalang. Sedangkan musik tong-tong bernula dari musik tradisional dengan istilah musik patrol sahur dimana musik ini biasanya dimainkan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Seiring perkembangan yang ada kini musik tong-tong tidak

hanya dimainkan pada saat bulan ramadhan tetapi juga disajikan setiap saat sesuai dengan yang mengundang, dan disajikan pula untuk menyambut tamu.

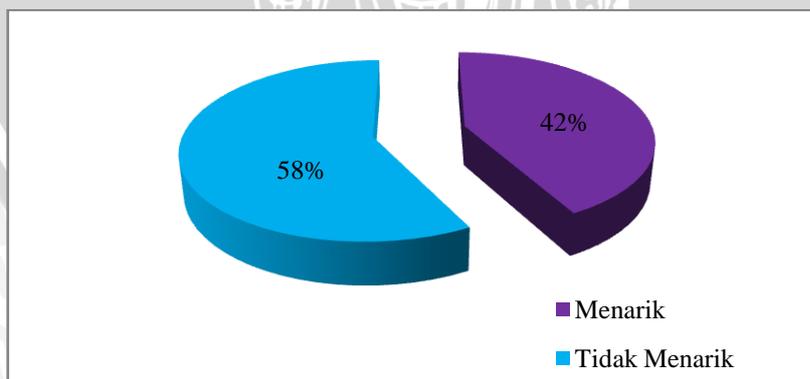


Gambar 4. 11 Musik Tong-Tong Yang Dipentaskan di Desa Slopeng

Musik - musik tradisional yang ada di Desa Slopeng potensial untuk dikembangkan di Desa Slopeng, hal ini dikarenakan sudah ada paguyuban yang menangani musik - musik tradisional ini. Dan seringnya latihan rutin yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Slopeng yang tergabung dalam paguyuban seni Desa Slopeng. Seringnya proses latihan yang dilakukan biasanya menarik minat wisatawan untuk melihat budaya seni musik ini.



Gambar 4. 12 Ketertarikan Wisatawan terhadap Budaya di Desa Slopeng



Gambar 4. 13 Ketertarikan Wisatawan terhadap Budaya di Desa Slopeng

Berdasarkan gambar 4.13 Terlihat bahwa sebesar 42% wisatawan menjawab bahwa budaya yang ada di Desa Slopeng dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, hal ini dikarenakan banyaknya budaya yang terdapat di Desa Slopeng dan budaya yang

terkenal adalah tari topeng dalang dimana Desa Slopeng merupakan cikal bakal berdirinya tari topeng dalang sehingga banyak wisatawan dari luar Desa Slopeng dan dari luar kota yang berkunjung ke Desa Slopeng untuk mempelajari tari topeng dalang.

Sedangkan sebesar 58% wisatawan menjawab budaya yang terdapat di Desa Slopeng tidak dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng. Hal ini dikarenakan belum ada pementasan budaya yang dilakukan untuk dinikmati wisatawan. Pementasan budaya yang terdapat di Desa Slopeng hanya dilakukan sesuai dengan permintaan jika hanya ada hajatan saja. Hal ini membuat wisatawan tidak mengetahui budaya apa saja yang terdapat di Desa Slopeng. Jadi, jika dilihat dari prosentase yang ada dapat disimpulkan dengan banyaknya budaya yang ada di Desa Slopeng (> 3), budaya yang terdapat di Desa Slopeng dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng. Yang menjadi permasalahan adalah terdapatnya beberapa kelompok seni di Desa Slopeng yang belum terkoordinir dengan baik dan belum lengkapnya sarana untuk menunjang kegiatan kebudayaan di Desa Slopeng.

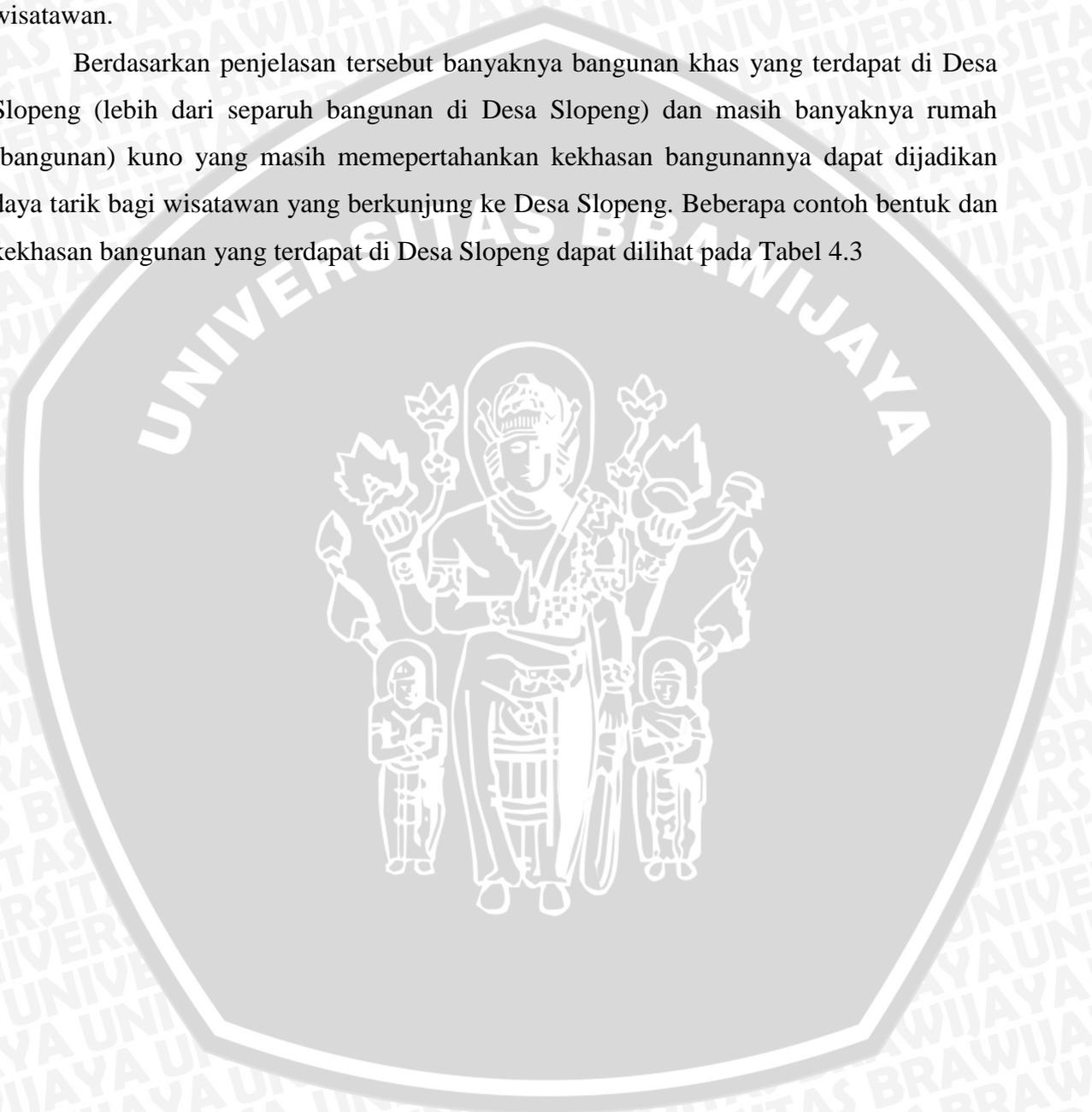
4.1.6 Bangunan khas

Salah satu yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng adalah adanya bangunan khas/kuno. Arsitektural bangunan yang unik dapat menjadi tarikan wisatawan untuk berwisata ke Desa Slopeng. Desa Slopeng memiliki banyak bangunan kuno, lebih dari 50% rumah penduduk yang ada di Desa Slopeng adalah bangunan kuno yang sudah ada sejak tahun 1800an. Bangunan-bangunan kuno yang merupakan rumah penduduk di Desa Slopeng merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda. Bangunan ini kental sekali dengan arsitektur kolonial tahun 1800an. Hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan yang bermodel limas, dan juga terdapatnya penyangga di depan rumah. Selain itu terdapat pula bangunan yang mempunyai ciri khas rumah joglo yang dipadu dengan arsitektur Cina. Bangunan-bangunan ini masih tampak kokoh walaupun sudah berumur ratusan tahun, perubahan bangunan terjadi di beberapa bagian saja misalnya lantai yang dikeramik, namun hal ini tidak merusak ke khasan dan arsitektural bangunan tersebut. Bangunan kuno yang ada di Desa Slopeng dipengaruhi oleh gaya kolonial Belanda dan juga arsitektur Cina, hal ini dapat dilihat dari pembangunan keraton di Kabupaten Sumenep yang menggunakan perpaduan gaya Kolonial Belanda dan Cina.

Rata-rata bangunan kuno yang berupa rumah penduduk di Desa Slopeng memiliki bentuk yang sama karena bangunan-bangunan ini dipengaruhi oleh gaya kolonial Belanda dan arsitektur Cina. Bangunan khas yang terdapat di Desa Slopeng dapat menjadi ciri khas

dari desa ini, banyaknya bangunan kuno dengan gaya arsitektural pada jaman tertentu yang masih dipertahankan sampai saat ini dapat dimanfaatkan menjadi *home stay* (penginapan) bagi para wisatawan. Rencana yang akan dilakukan terhadap bangunan-bangunan kuno yang ada di Desa Slopeng adalah dengan menjadikan rumah-rumah dengan gaya arsitektural pada jaman kolonial Belanda tersebut untuk dijadikan penginapan bagi para wisatawan.

Berdasarkan penjelasan tersebut banyaknya bangunan khas yang terdapat di Desa Slopeng (lebih dari separuh bangunan di Desa Slopeng) dan masih banyaknya rumah (bangunan) kuno yang masih memepertahankan kekhasan bangunannya dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng. Beberapa contoh bentuk dan kekhasan bangunan yang terdapat di Desa Slopeng dapat dilihat pada Tabel 4.3



Tabel 4. 3 Contoh Bentuk dan Kekhasan Bangunan di Desa Slopeng

Gambar	Bentuk bangunan	Kekhasan bangunan
	<p>Bentuk bangunan menyerupai limas dengan tiang penyangga dan bentuk jendela yang lebar. Perubahan dari bangunan asli dilakukan pada bagian lantai dengan memakai keramik.</p>	<p>Bangunan yang berdiri di tahun 1900an ini mempunyai kekhasan bentuk bangunan yang simetri dan terdapat tiang penyangga serta atap yang relative landai menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis yang ada. Selain itu tiang – tiang penyangga yang terbuat dari kayu menunjukkan bahwa bangunan ini dibangun pada massanya yaitu tahun 1900an.</p>
	<p>Bentuk bangunan ini khas dengan bentuk gaya bangunan colonial Belanda di tahun 1800an. Terdapat tiang penyangga/pilar yang tinggi dan terbuat dari batu.</p>	<p>Kekhasan dari bangunan ini terlihat dari terdapatnya penyangga/pilar yang tinggi dan terbuat dari batu, jendela yang tinggi di kanan dan kiri pintu utama, terdapat serambi muka, hal ini menunjukkan ciri-ciri kekhasan bangunan yang dibangun pada tahun 1800an.</p>
	<p>Atap bangunan berbentuk limasan terpancung. Sedangkan banyak terdapat tiang-tiang penyangga beralaskan umpak. Bangunan terlihat baik dan terawat dengan baik.</p>	<p>Bangunan yang berdiri di tahun 1900an ini mempunyai kekhasan bentuk bangunan yang simetri dan terdapat tiang penyangga serta atap yang relative landai menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis yang ada. Selain itu tiang – tiang penyangga yang terbuat dari kayu menunjukkan bahwa bangunan ini dibangun pada massanya yaitu tahun 1900an.</p>

Gambar	Bentuk bangunan	Kekhasan bangunan
	<p>Atap bangunan berbentuk limasan terpancung. bentuk atap yang spesifik yaitu jenis bangsal bentuk joglo dimana emper kiri dan kanannya seolah terpotong. bentuk bangunan merupakan perpaduan dari bangunan yang dibangun pada tahun 1800an dan 1900an.</p>	<p>Bangunan yang berdiri di tahun 1900an ini mempunyai kekhasan bentuk bangunan yang simetri dan terdapat tiang penyangga serta atap yang relative landai menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis yang ada. Selain itu tiang – tiang penyangga yang terbuat dari kayu menunjukkan bahwa bangunan ini dibangun pada massanya yaitu tahun 1900an.</p>
	<p>Atap bangunan berbentuk limasan terpancung. bentuk atap yang spesifik yaitu jenis bangsal bentuk joglo dimana emper kiri dan kanannya seolah terpotong. bentuk bangunan merupakan perpaduan dari bangunan yang dibangun pada tahun 1800an dan 1900an.</p>	<p>Bangunan yang berdiri di tahun 1900an ini mempunyai kekhasan bentuk bangunan yang simetri dan terdapat tiang penyangga serta atap yang relative landai menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis yang ada. Selain itu tiang – tiang penyangga yang terbuat dari kayu menunjukkan bahwa bangunan ini dibangun pada massanya yaitu tahun 1900an.</p>

4.1.7 Struktur Tata Ruang Desa

Struktur tata ruang desa yang terbentuk di Desa Slopeng ada dua yaitu, pusat dan sub pusat desa yang cenderung berkembang lebih cepat bila dibandingkan daerah-daerah lain yang terdapat di desa. Umumnya pusat desa mempunyai sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan terletak dekat dengan pusat pemerintahan. Sedangkan sub pusat desa merupakan bagian desa yang menjadi pusat layanan kedua setelah pusat desa, di sub pusat desa ini terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai tetapi jangkauan layanannya cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan pusat desa. Penentuan pusat dan sub pusat di Desa Slopeng dapat dilihat melalui aksesibilitas dan perhitungan indeks sentralitas.

A. Penentuan berdasarkan penyebaran sarana

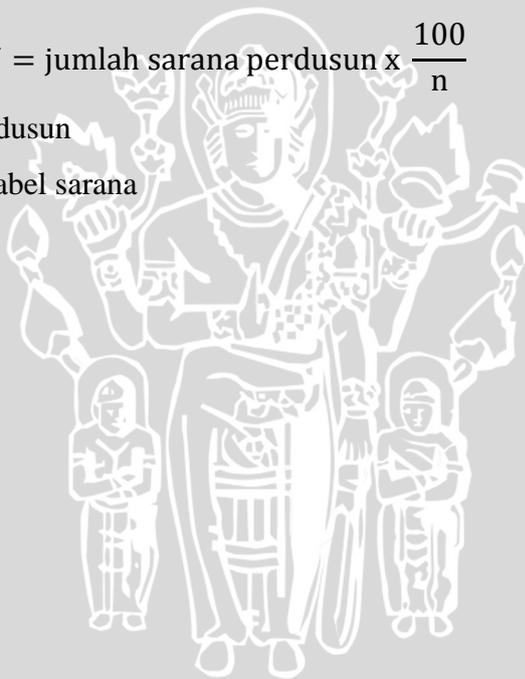
Perhitungan ini berdasarkan pada jumlah persebaran sarana yang ada di tiap Desa.

Perhitungan indeks setiap dusun didapatkan dengan rumus :

$$NI = \text{jumlah sarana per dusun} \times \frac{100}{n}$$

NI = indeks tiap dusun

n = jumlah variabel sarana



Tabel 4. 4 Indeks Sentralitas Sarana Peribadatan di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis sarana peribadatan		Indeks sarana peribadatan		Jumlah indeks	Indeks peribadatan
		Mushalla	Mesjid	Mushalla	Mesjid		
1	Tajinan	1	2	25	50	75	37.5
2	Tenggina	2	2	50	50	100	50.0
3	Tanonggul	1	0	25	0	25	12.5
TOTAL		4	4	100	100	200	100

Tabel 4. 5 Indeks Sentralitas Sarana Pendidikan di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis pendidikan		Indeks sarana pendidikan		Jumlah indeks	Indeks pendidikan
		TK	SD	TK	SD		
1	Tajinan	1	1	100	50	150	75
2	Tenggina	0	1	0	50	50	25
3	Tanonggul	0	0	0	0	0	0
TOTAL		1	2	100	100	200	100

Tabel 4. 6 Indeks Sentralitas Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis pemerintahan dan pelayanan umum		Indeks sarana pendidikan		Jumlah indeks	Indeks pemerintahan dan PU
		Kantor Desa	Balai Pertemuan	Kantor Desa	Balai Pertemuan		
1	Tajinan	1	1	100	100	200	100
2	Tenggina	0	0	0	0	0	0
3	Tanonggul	0	0	0	0	0	0
TOTAL		1	1	100	100	200	100

Tabel 4. 7 Indeks Sentralitas Sarana Kesehatan di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis sarana kesehatan	Indeks sarana kesehatan	Jumlah indeks	Indeks kesehatan
		Polindes	Polindes		
1	Tajinan	1	100	100	100
2	Tenggina	0	0	0	0
3	Tanonggul	0	0	0	0
TOTAL		1	100	100	100

Tabel 4. 8 Indeks Sentralitas Sarana RTH dan Olahraga di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis sarana RTH dan olahraga	Indeks sarana RTH dan olahraga	Jumlah indeks	Indeks RTH dan olahraga
		Lapangan sepakbola	lapangan sepakbola		
1	Tajinan	1	100	100	100
2	Tenggina	0	0	0	0
3	Tanonggul	0	0	0	0
TOTAL		1	100	100	100

Tabel 4. 9 Indeks Sentralitas Sarana Pemakaman di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis sarana pemakaman	Indeks sarana pemakaman	Jumlah indeks	Indeks pemakaman
1	Tajinan	1	50	50	50
2	Tenggina	0	0	0	0
3	Tanonggul	1	50	50	50
TOTAL		1	100	100	100

Tabel 4. 10 Indeks Sentralitas Sarana Perdagangan dan Jasa di Desa Slopeng

No.	Dusun	Jenis sarana perdagangan dan jasa						Indeks sarana perdagangan dan jasa						Jumlah indeks	Indeks perdagangan dan jasa
		Toko	Warung	Bengkel	Warnet	Rumah makan	Pasar	Toko	Warung	Bengkel	Warnet	Rumah makan	Pasar		
1	Tajinan	4	5	2	1	4	1	33	45	67	100	80	100	425	71
2	Tenggina	5	4	0	0	1	0	42	36	0	0	20	0	98	16
3	Tanonggul	3	2	1	0	0	0	25	18	33	0	0	0	77	13
TOTAL		12	11	3	1	5	1	100	100	100	100	100	100	600	100

Tabel 4. 11 Perhitungan Indeks dan Pengklasifikasian

No.	Dusun	Indeks Peribadatan	Indeks Pendidikan	Indeks Pemerintahan dan PU	Indeks Kesehatan	Indeks RTH dan olahraga	Indeks Pemakaman	Indeks Perdagangan dan jasa	Total Indeks	Akhir Indeks	Klasifikasi
1	Tajinan	37.5	75	100	100	100	50	71	533.5	76	T
2	Tenggina	50.0	25	0	0	0	0	16	91	13	S
3	Tanonggul	12.5	0	0	0	0	50	13	75.5	11	R
TOTAL		100	100	100	100	100	100	100	700	100	

Perhitungan klasifikasi diperoleh dari perhitungan

$$\text{Rentang kelas} = \frac{\text{indeks akhir maksimum} - \text{indeks akhir minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

Rentang Kelas	Klasifikasi	Jenis kelas
22	11-32	Rendah
	33-54	Sedang
	55-76	Tinggi

Berdasarkan perhitungan indeks tersebut maka dapat diketahui persebaran sarana serta pusat dan sub pusat permukiman di Desa Slopeng.

A. Pusat Desa

Pusat desa di Desa Slopeng terletak di Dusun Tajinan, hal ini terlihat dari indeks akhir di Dusun Tajinan yang mempunyai skor paling tinggi yaitu 76. Hasil tersebut didapatkan dari indeks sarana yang terdapat di Desa Slopeng. Hubungan pusat desa dengan sub pusat termasuk dalam hubungan yang lancar, hal ini dapat terjadi karena aksesibilitas dari Dusun Tajinan ke Dusun yang lain dapat dikatakan baik sehingga dalam pemenuhan kebutuhan Dusun Tajinan dapat pula memenuhi dua dusun lainnya.

B. Sub Pusat

Sub pusat di Desa Slopeng terletak di Dusun Tenggina dan Dusun Tanonggul yang masing-masing memiliki indeks akhir sebesar 11 dan 13. Sarana yang terdapat di Dusun Tenggina antara lain sarana peribadatan, pendidikan, dan perdagangan dan jasa. Sedangkan pada Dusun Tanonggul terdapat sarana pemakaman, peribadatan, serta perdagangan dan jasa.

Dari penjelasan pusat dan sub pusat Desa Slopeng maka dapat disimpulkan bahwa Desa Slopeng memiliki struktur tata ruang desa yang sudah terbagi dalam pusat kegiatan dan sub pusat kegiatan. Selain itu pusat kegiatan wisata di Desa Slopeng juga terdapat di Dusun Tajinan dimana pada dusun ini terdapat pantai yang menjadi lokasi tujuan utama kunjungan wisatawan.

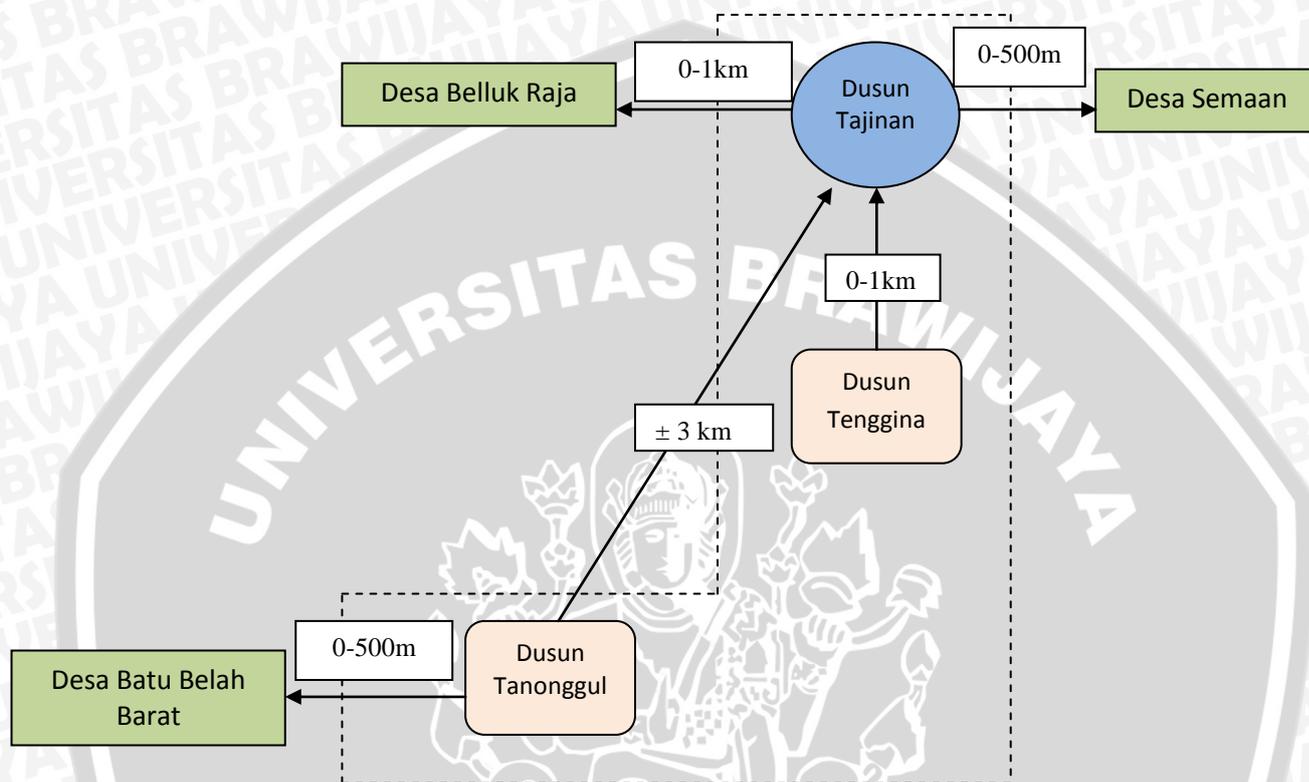
B. Aksesibilitas

Sedangkan berdasarkan aksesibilitas dapat dilakukan dengan pengukuran jarak dan waktu tempuh. Berdasarkan aksesibilitasnya Dusun Tajinan merupakan dusun dimana terdapat pusat pemerintahan, berupa kantor desa dan sarana lainnya menyebabkan aksesibilitas di dusun ini lebih baik dibandingkan dusun lainnya sehingga dusun ini dapat dikatakan sebagai pusat desa.

Dusun Tenggina merupakan sub pusat kegiatan desa, aksesibilitas dusun ini terhadap pusat desa sangat baik. Letak dusun ini bersebelahan langsung dengan pusat desa yaitu Dusun Tajinan. Jarak dusun Tenggina dengan pusat desa 0-1 kilometer. Akses jalan utama yang menghubungkan dusun Tenggina dengan 2 dusun lainnya berupa aspal, akan tetapi masih ada perkerasan jalan berupa tanah di beberapa jalan lingkungan dan terdapat beberapa jalan rusak di beberapa ruas jalan.

Dusun Tanonggul merupakan dusun yang letaknya jauh dari pusat desa. Dusun ini berbatasan langsung dengan Desa Batubelah Timur dan Barat, sedangkan jarak ke pusat

desa adalah ± 3 km sehingga banyak dari penduduk di dusun ini lebih melakukan kegiatan di Desa Batubellah Timur dan Barat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat hubungan antara ketiga dusun di Desa Slopeng sehingga dapat terlihat pusat kegiatan di Desa Slopeng.



Gambar 4. 14 Aksesibilitas Desa Slopeng

Struktur tata ruang desa di Desa Slopeng terbagi atas pusat dan sub pusat kegiatan, jika dilihat dari banyaknya kelengkapan sarana dan prasarana desa serta dari segi aksesibilitas desa maka dapat terlihat bahwa dusun yang siap untuk dijadikan pusat kegiatan wisata adalah Dusun Tajinan. Dusun Tajinan ini merupakan pusat kegiatan desa dimana dalam dusun ini terdapat kantor desa, pasar, perdagangan dan jasa, sekolah, dan lapangan. Hal tersebut nantinya dapat menjadi pusat kegiatan wisatawan. Selain karena keberadaan sarana di desa ini lengkap, dusun ini merupakan dusun yang lokasinya dekat dari pantai. Jadi jika akan ada penambahan sarana untuk menunjang kegiatan desa wisata dapat ditempatkan di Dusun Tajinan karena lokasi dusun ini yang dekat dengan pantai dan jalan utama sehingga dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan wisata.

Untuk penentuan pusat kegiatan wisata di Desa Slopeng dapat dilakukan dengan melihat letak lokasi wisata, kelengkapan sarana dan prasarana wisata, serta pendukung lain wisata.

1. Dusun Tajinan

Dusun ini merupakan dusun yang mempunyai pantai dimana kegiatan pokok dari wisata dilakukan di dusun ini, selain itu sarana pokok wisata seperti warung/restoran terpusat di dusun ini. Lokasi penjualan produk unggulan desa juga berada di Dusun ini. Selain itu dusun ini juga terletak di jalan utama yang merupakan jalan kolektor primer. Dari semua hal tersebut maka dapat dikatakan jika dusun ini merupakan pusat kegiatan wisata.

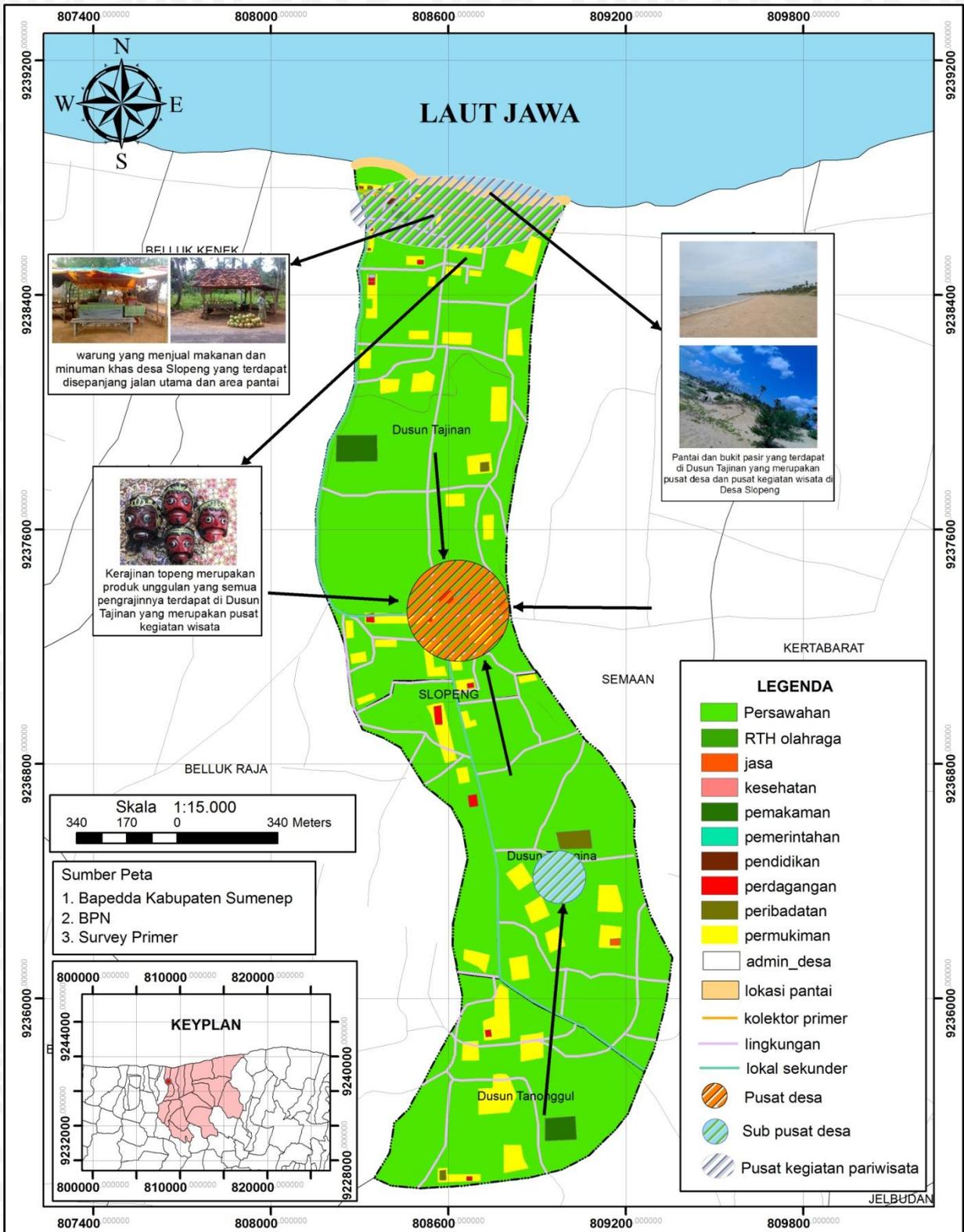
2. Dusun Tenggina

Dusun ini merupakan dusun dimana terdapat satu pengrajin topeng. Sarana pokok wisata belum ada di dusun ini, sedangkan untuk prasarana dasar pariwisata disetiap dusun sudah tersedia.

3. Dusun Tanonggul

Dusun tanonggul merupakan dusun yang letaknya paling ujung timur dan lebih terpencil dari dua dusun lainnya. Didusun ini belum ada yang bisa dijadikan daya tarik wisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat terlihat bahwa yang dapat dijadikan pusat kegiatan wisata adalah pusat desa yaitu Dusun Tajinan. Letak dusun ini yang berada di jalan utama dan mempunyai pantai dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Selain itu di dusun ini pula terpusat tempat-tempat penjualan produk unggulan desa, restoran/warung, dan lainnya.

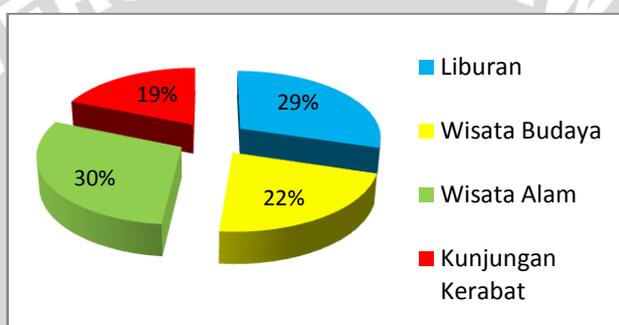


Gambar 4. 15 Peta Struktur Tata Ruang Desa Slopeng

4.2 Karakteristik Objek dan Daya Tarik Pariwisata Slopeng

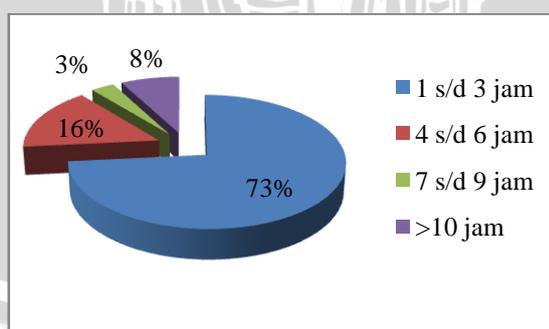
4.2.1 Potensi pasar (pengunjung)

Potensi pasar yang dimaksud dalam hal ini adalah minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Slopeng. Minat wisatawan terhadap Desa Slopeng dapat menentukan keberhasilan dari perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa wisata, karena dari hal ini dapat terlihat apakah wisatawan tersebut menjadikan Desa Slopeng sebagai tujuan utama perjalanan wisatanya atautkah hanya menjadikan Desa Slopeng sebagai tempat untuk sekedar singgah saja. Berdasarkan 64 kuisioner yang disebarakan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng dapat dilihat motivasi wisatawan berkunjung ke Desa Slopeng, tujuan wisata, dan lama berwisata di Desa Slopeng, sehingga nantinya dapat terlihat minat kunjungan wisatawan terhadap Desa Slopeng.



Gambar 4. 16 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan Wisata Ke Desa Slopeng

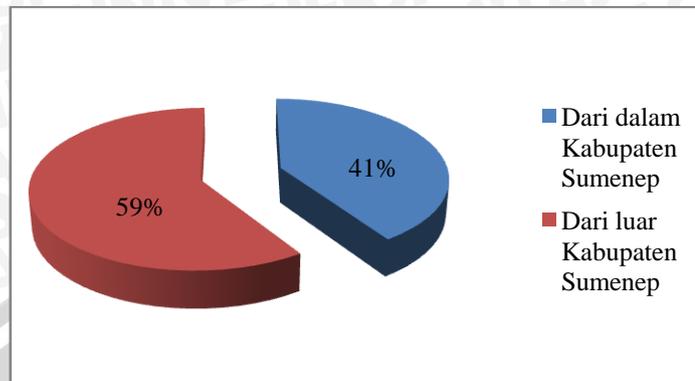
Berdasarkan gambar 4. 16 dapat terlihat tema kunjungan wisatawan ke Desa Slopeng, sebanyak 29% wisatawan berkunjung untuk liburan, 22% untuk wisata budaya, 30% untuk wisata alam, dan 19% untuk kunjungan kerabat.



Gambar 4. 17 Lama Kunjungan yang dilakukan Wisatawan Di Desa Slopeng

Berdasarkan gambar 4.17 dapat dilihat lama kunjungan wisatawan ke Desa Slopeng, sebanyak 73% wisatawan berada di Desa Slopeng selama 1-3 jam, 16% wisatawan berada di Desa Slopeng selama 4-6 jam, 3% wisatawan berkunjung ke Desa Slopeng selama 7-9 jam dan 8% wisatawan berkunjung ke Desa Slopeng lebih dari 10 jam.

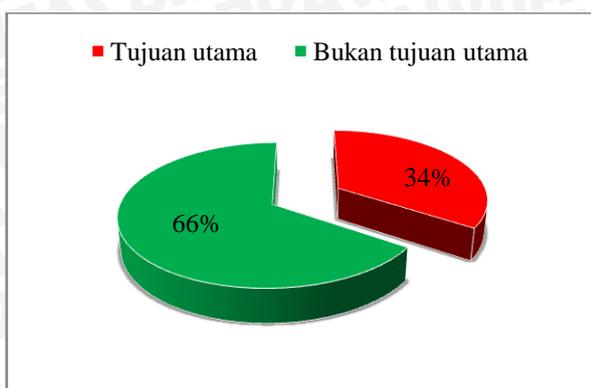
Untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng lebih dari 10 jam biasanya tema kunjungan yang dilakukan adalah kunjungan kerabat sehingga wisatawan menginap di Desa ini.



Gambar 4. 18 Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal

Berdasarkan gambar 4.18 dapat terlihat daerah asal wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng, sebanyak 41% wisatawan berasal dari dalam Kabupaten Sumenep, sedangkan 59% wisatawan berasal dari luar Kabupaten Sumenep. Wisatawan dari dalam Kabupaten Sumenep yang dimaksud adalah wisatawan yang berasal dari luar Desa Slopeng namun masih berada dalam wilayah Kabupaten Sumenep, sedangkan wisatawan dari luar Kabupaten Sumenep berdasarkan kuisioner yang disebar berasal dari Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, Kota Surabaya, Bandung, Jakarta, dan Malang.

Berdasarkan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng dapat terlihat bahwa masih banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng tidak lebih dari 1-3 jam, dan sebanyak 59% wisatawan berasal dari dalam Kabupaten Sumenep dan hanya menjadikan Desa Slopeng sebagai tempat singgah dari tujuan utama wisata. Dari kuisioner yang disebar terdapat sebanyak 22 orang wisatawan menjadikan Desa Slopeng sebagai tujuan utama perjalanan wisata, sedangkan 42 orang wisatawan menjadikan Desa Slopeng bukan merupakan tujuan utama perjalanan wisata. Berikut merupakan prosentase dari minat wisatawan terhadap Desa Slopeng berdasarkan tujuan utama perjalanan wisata.



Gambar 4. 19 Prosentase Minat Wisatawan Terhadap Desa Slopeng

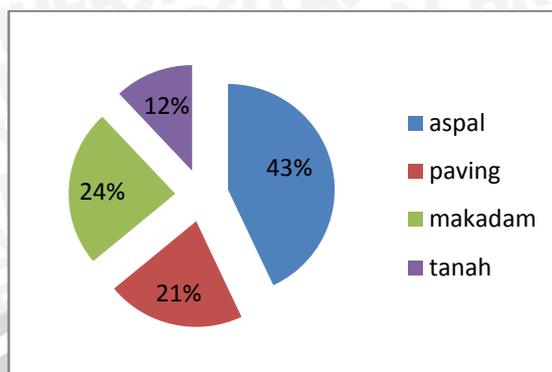
Berdasarkan gambar 4.19 dapat diketahui bahwa 34% wisatawan menjadikan Desa Slopeng sebagai tujuan utama perjalanan mereka, kegiatan yang dilakukan misalnya sekedar membeli petis, dan ikan kering yang merupakan produk unggulan di Desa Slopeng, mempelajari kebudayaan khususnya tari topeng, memesan topeng, dan memancing di wilayah pesisir Desa Slopeng. Sedangkan sebanyak 66% menjadikan Desa Slopeng sebagai tempat singgah dari perjalanan wisata para wisatawan. Berdasarkan hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa 34% wisatawan menjawab bahwa tujuan utama perjalanan wisata mereka menuju ke Desa Slopeng sehingga potensi pasar/minat wisatawan untuk berwisata ke Desa Slopeng tergolong dalam minat wisatawan sedang.

Minat wisatawan (pengunjung) ke Desa Slopeng dapat dipengaruhi dari ada atau tidaknya competitor di sekitar wilayah Desa Slopeng. Minat pengunjung ke Desa Slopeng tergolong rendah hal ini dikarenakan dari kuisioner yang disebar masih banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng bukan sebagai tujuan utama wisata, hal ini terjadi dikarenakan adanya competitor yakni wisata Pantai Slopeng yang berada tepat di perbatasan Desa Slopeng. Selain itu competitor lain selain Wisata Alam Pantai Slopeng terdapat juga competitor wisata alam pantai lombang yang terletak 15 km dari desa slopeng. Hal ini mengakibatkan desa Slopeng bukan menjadi tujuan utama wisata. Selain itu masih minimnya minat wisatawan terhadap Desa Slopeng ini dikarenakan kurangnya publikasi wisata terhadap Desa Slopeng sehingga masih belum banyak masyarakat yang mengetahui jika Desa Slopeng akan dijadikan sebagai desa wisata.

4.2.2 Kemudahan pencapaian

Desa Slopeng terletak 21 kilometer dari pusat Kabupaten Sumenep. Kondisi jalan utama dari pusat Kabupaten Sumenep menuju Desa Slopeng baik dengan perkerasan jalan berupa aspal. Sedangkan untuk kondisi jalan yang ada di dalam lingkungan Desa Slopeng

terdiri atas perkerasan berupa aspal, makadam, tanah, dan paving dengan prosentase sebagai berikut:



Gambar 4. 20 Prosentase jenis perkerasan jalan di Desa Slopeng

Berdasarkan gambar 4.20 Dapat terlihat bahwa perkerasan jalan yang terdapat di Desa Slopeng 43% berupa aspal, 21% berupa paving, 24% berupa makadam, dan 12% berupa tanah. Walaupun sudah sebagian besar perkerasan jalan yang ada di lingkungan Desa Slopeng berupa aspal namun masih banyak kondisi jalan yang mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan tepatnya jalan menuju Dusun Tenggina dan Dusun Tanonggul.

Desa Slopeng yang terletak disebelah utara pusat Kabupaten Sumenep ini mempunyai akses yang mudah dicapai, karena letak dari desa ini yang berada di jalan utama yang menghubungkan Sumenep – Waru (Kabupaten Pamekasan). Waktu yang diperlukan dari pusat Kabupaten Sumenep menuju Desa Slopeng adalah 45 menit. Berdasarkan letak Desa Slopeng yang berada di jalan utama ini maka Desa Slopeng termasuk dalam desa yang mudah dijangkau. Selain itu desa ini menjadi mudah dijangkau karena letak pusat kegiatan wisata berada di area sekitar pantai yang berada tepat di pinggir jalan utama. Sehingga wisatawan yang datang tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan wisata di desa Slopeng. Untuk menuju tempat-tempat penjualan souvenir maupun makanan khas Desa Slopeng dan melihat pertunjukan budaya Desa Slopeng juga letaknya tidak jauh dari sekitar pantai sehingga memudahkan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di Desa Slopeng.

Transportasi umum yang terdapat di Kabupaten Sumenep jumlahnya terbatas dan umumnya tidak dapat melayani semua wilayah yang ada di Kabupaten Sumenep. Desa Slopeng termasuk dalam Kecamatan Dasuk terlayani oleh transportasi umum. Akan tetapi transportasi umum yang melewati Desa Slopeng ini hanya melayani sebagian Desa Slopeng saja, tepatnya di dusun yang merupakan pusat desa yang terletak di jalan utama. Berdasarkan pelayanan angkutan umum pedesaan di Desa Slopeng maka Desa Slopeng termasuk dalam ketersediaan angkutan umum pedesaan yang kurang baik, hal ini

dikarenakan hanya sebagian wilayah dari Desa Slopeng yang dilalui oleh angkutan pedesaan tepatnya di Dusun Tajinan yang merupakan pusat desa dan pusat pariwisata.

4.2.3 Kondisi lingkungan

Suatu desa wisata akan semakin menarik minat wisatawan jika kondisi lingkungan di Desa tersebut juga mendukung berlangsungnya kegiatan wisata. Kondisi lingkungan desa dapat dilihat dari apa yang terdapat di Desa Slopeng mulai dari keunikan desa yang dapat dilihat melalui lingkungan alam, yang meliputi bentang alam, flora dan fauna yang terdapat di Desa Slopeng. Selain itu tingkat kejahatan yang ada di Desa Slopeng juga penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di Desa Slopeng.

Keunikan Desa Slopeng dapat dilihat dari lingkungan alam yang terdapat di Desa Slopeng. Berdasarkan letaknya Desa Slopeng yang sebagian wilayahnya terletak di wilayah pesisir dan sebagian dataran tinggi ini mempunyai pantai yang berhimpit dengan garis pantai dan wilayah sepanjang pantai didominasi oleh hamparan bukit-bukit pasir putih yang membentang sepanjang garis pantai menjadikan Desa Slopeng ini memiliki keunikan alam yang jarang terdapat di Desa lain. Flora yang mendominasi di Desa Slopeng adalah pohon kelapa dan buah naga yang sedang dalam tahap pengembangan. Sedangkan untuk fauna tidak ada fauna yang menjadi ciri khas di Desa Slopeng, fauna yang terdapat di Desa Slopeng sebagian besar juga terdapat di desa lain seperti sapi, ayam, dan berbagai jenis ikan laut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan jika keunikan yang terdapat di Desa Slopeng terdapat juga di desa lain, misalnya saja flora dan fauna yang terdapat di Desa Slopeng terdapat juga di desa lain, sedangkan untuk keindahan alam hamparan pasir putih yang membentang sepanjang garis pantai tersebut juga tidak hanya terdapat di Desa Slopeng, hal tersebut terdapat pula di Desa Semaan desa yang memiliki objek wisata alam Pantai Slopeng.

4.2.4 Prasarana dasar pariwisata

Prasarana dasar pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam perencanaan suatu pariwisata, hal ini berlaku pula pada perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Prasarana dasar sangat diperlukan dalam sebuah perencanaan suatu kawasan wisata. Menurut Warphani dalam bukunya Pariwisata dalam Tata Ruang, prasarana dasar pariwisata meliputi, jalan, listrik, air bersih, kantor pos, dan telekomunikasi. Prasarana dasar pariwisata yang terdapat di Desa Slopeng dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4. 12 Ketersediaan Prasana Dasar Pariwisata di Desa Slopeng

No.	Prasarana wisata	Ketersediaan prasarana dasar pariwisata	
		Ada	Tidak ada
1	Jalan	√	-
2	Listrik	√	-
3	Air bersih	√	-
4	Kantor pos	-	√
5	Telekomunikasi	-	√

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat tidak semua prasarana dasar pariwisata sudah tersedia di Desa Slopeng. Untuk ketersediaan kantor pos dan telepon umum di Desa Slopeng tidak ada. Kebanyakan penduduk Slopeng sudah menggunakan *handphone* (HP) sebagai media komunikasinya selain itu tidak terdapat BTS di Desa Slopeng. Prasarana dasar yang terdapat di Desa Slopeng jalan, air bersih, dan listrik.

Jalan yang ada di Desa Slopeng sudah dapat menghubungkan Desa Slopeng dengan desa lain, dan menghubungkan antara satu lokasi wisata ke lokasi lainnya. Akan tetapi masih ada beberapa kondisi jalan yang rusak dan memerlukan perbaikan. Jalan yang terdapat di desa Slopeng terdiri dari jalan kolektor primer, jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan. Untuk jalan kolektor primer merupakan jalan yang menghubungkan antara Desa Slopeng dengan Kabupaten Pamekasan dan arah pusat kabupaten Sumenep dengan lebar jalan sebesar 12 meter dan perkerasan jalan berupa aspal. Sedangkan jalan lokal primer merupakan jalan yang menghubungkan antar desa dengan lebar jalan 5 meter dengan perkerasan jalan berupa aspal. Untuk jalan lingkungan dengan perkerasan berupa paving dengan lebar 1,5 meter, jalan lingkungan dengan perkerasan berupa makadam dengan lebar 2 meter, dan jalan lingkungan dengan perkerasan aspal dengan lebar 2,5 meter. Selain itu terdapat pula jalan lingkungan yang perkerasannya masih berupa tanah. Semakin baiknya kondisi jalan yang terdapat di Desa Slopeng dapat membuat wisatawan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan wisata di desa ini. Dengan kondisi jalan yang baik maka sirkulasi kegiatan wisata di Desa Slopeng ini dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 4. 21 Kondisi jalan rusak dan jalan berupa perkerasan tanah di Desa Slopeng

Desa Slopeng mempunyai tiga dusun yaitu dusun Tajinan, Tenggina, dan Dusun Tanonggul. Keseluruhan Desa Slopeng ini sudah terlayani oleh listrik, semua dusun di Desa Slopeng sudah dapat terlayani oleh listrik sehingga dapat memudahkan penduduk desa dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Listrik mulai masuk ke Desa Slopeng sejak tahun 1985. Listrik di Desa ini menggunakan jasa PLN dengan daya 2125 MW sehingga jika nantinya akan dikembangkan sebagai desa wisata listriknya masih mampu menanggung beban dari adanya kegiatan wisata nantinya.



Gambar 4. 22 Salah Satu Travo Yang Terdapat Di Desa Slopeng Yang Mengalirkan Listrik Ke Seluruh Warga Desa Slopeng

Air bersih yang ada di Desa Slopeng merupakan air bersih menggunakan PAM. Sumber airnya terdapat di Desa Beluk Raja namun pengaliran air hanya dapat melayani di Desa Slopeng, sedangkan untuk air yang digunakan untuk mengairi sawah juga menggunakan PAM dan sebagian sawah melakukan sistem tanam musiman (sawah tadah hujan).



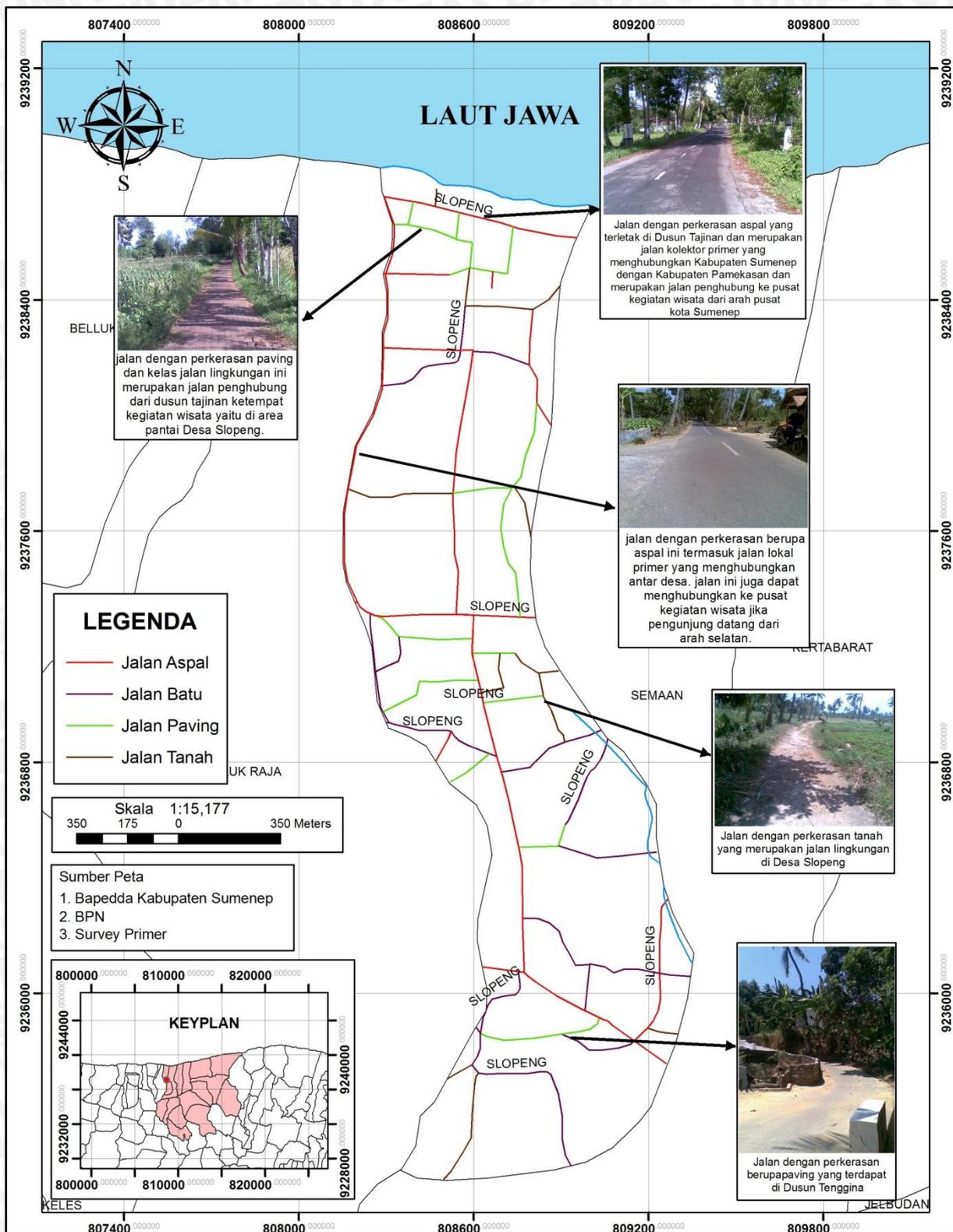
Gambar 4. 23 HIPAM merupakan penyalur air bersih di Desa Slopeng

Berdasarkan prasarana dasar pariwisata dapat disimpulkan dari kondisi aksesibilitas lokasi Dusun Tajinan yang merupakan pusat kegiatan wisata terletak di jalan utama yang dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya, sedangkan dari sisi ketersediaan air, sumber air yang digunakan terletak di Desa Belluk Raja yang berbatasan langsung dengan Dusun Tajinan sehingga akses air di dusun ini juga lancar. Walaupun sumber air terdapat di Desa lain namun sumber air ini hanya dapat mengalir di Desa Slopeng saja khususnya di Dusun Tajinan untuk air bersih yang ada di Desa Slopeng dapat memenuhi kegiatan wisata.

Berdasarkan penjelasan prasarana dasar pariwisata yang terdapat di Desa Slopeng maka dapat disimpulkan jika dari lima (5) komponen prasarana dasar pariwisata yang seharusnya ada, sebanyak empat komponen yang sudah terlayani di Desa Slopeng. Hal ini menunjukkan jika ketersediaan prasarana dasar pariwisata di Desa Slopeng tergolong tinggi karena $> 50\%$ komponen prasarana dasar sudah terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4. 13 Prasarana Dasar Pariwisata Desa Slopeng

No.	Prasarana dasar pariwisata	Mendukung/tidak mendukung kegiatan wisata
1.	Jalan	Jalan yang ada di Desa Slopeng sudah dapat menghubungkan antar desa dan antar lokasi pariwisata di Desa Slopeng. Walaupun masih terdapat jalan rusak kondisi jalan di Desa Slopeng sudah dapat mendukung kegiatan wisata di desa ini.
2.	Listrik	Listrik mulai masuk ke Desa Slopeng sejak tahun 1985, dan sampai saat ini listrik yang mengalir di Desa Slopeng sebesar 2125 MW. Dengan daya yang ada maka jika nanti akan dikembangkan sebagai desa wisata, listrik di desa ini masih mendukung untuk kegiatan wisata.
3.	Air bersih	Air bersih di Desa ini menggunakan PAM yang sumber airnya terdapat di Desa Belluk Raja dan menggunakan sumur. Ketersediaan air di Desa ini melimpah dan belum pernah mengalami kekeringan di musim kemarau. Oleh karena itu ketersediaan air bersih dapat mendukung kegiatan desa wisata nantinya.
4.	Telekomunikasi	Telekomunikasi yang banyak digunakan oleh penduduk adalah HP, walaupun tidak ada BTS di Desa ini <i>signal</i> dari semua provider di desa ini lancar sehingga tidak menghambat komunikasi dan dapat mendukung kegiatan wisata.



Gambar 4. 24 Peta Jalan Desa Slopeng

4.2.5 Sarana pokok pariwisata

Sarana pokok wisata merupakan hal yang harus ada dalam proses perencanaan desa wisata. Sarana pokok pariwisata ini meliputi adanya rumah makan/restoran, hotel/penginapan, dan travel agent. Belum terdapat penginapan/hotel dan travel agent yang melayani perjalanan wisata ke Desa Slopeng, hal ini dikarenakan desa Slopeng ini masih akan baru direncanakan sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep sehingga untuk komponen pokok pariwisata penginapan yang berada di Desa Slopeng dan travel agent tersebut masih belum ada. Untuk itu jika rencana desa slopeng sebagai desa wisata ini terealisasi maka penginapan dan travel agent diperlukan untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata di Desa Slopeng. Ketersediaan sarana pokok wisata di Desa Slopeng dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4. 14 Ketersediaan Sarana Pokok Wisata di Desa Slopeng

No.	Sarana pokok wisata	Ketersediaan sarana pokok wisata	
		Ada	Tidak ada
1	Hotel/penginapan	-	√
2	Rumah makan/restoran	√	-
3	Travel agent	-	√

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa sarana pokok pariwisata yang ada di Desa Slopeng hanya rumah makan saja. Sedangkan untuk hotel/penginapan dan travel agent masih belum ada. Sementara itu untuk restoran/rumah makan di Desa Slopeng sudah terdapat beberapa penduduk yang mempunyai usaha rumah makan ini. Rumah makan yang ada di Desa ini menjual makanan-makanan khas desa Slopeng khususnya dan makanan khas Madura pada umumnya. Terdapat 5 macam warung/rumah makan yang menjual makanan khas desa ini misalnya rujak dhisa, soto sumenep, sate, buggul, nasi romi dan lain-lain.



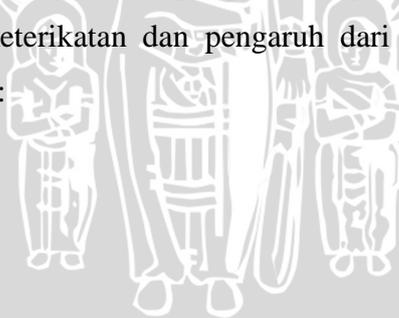
Gambar 4. 25 Contoh Warung yang terdapat di Desa Slopeng

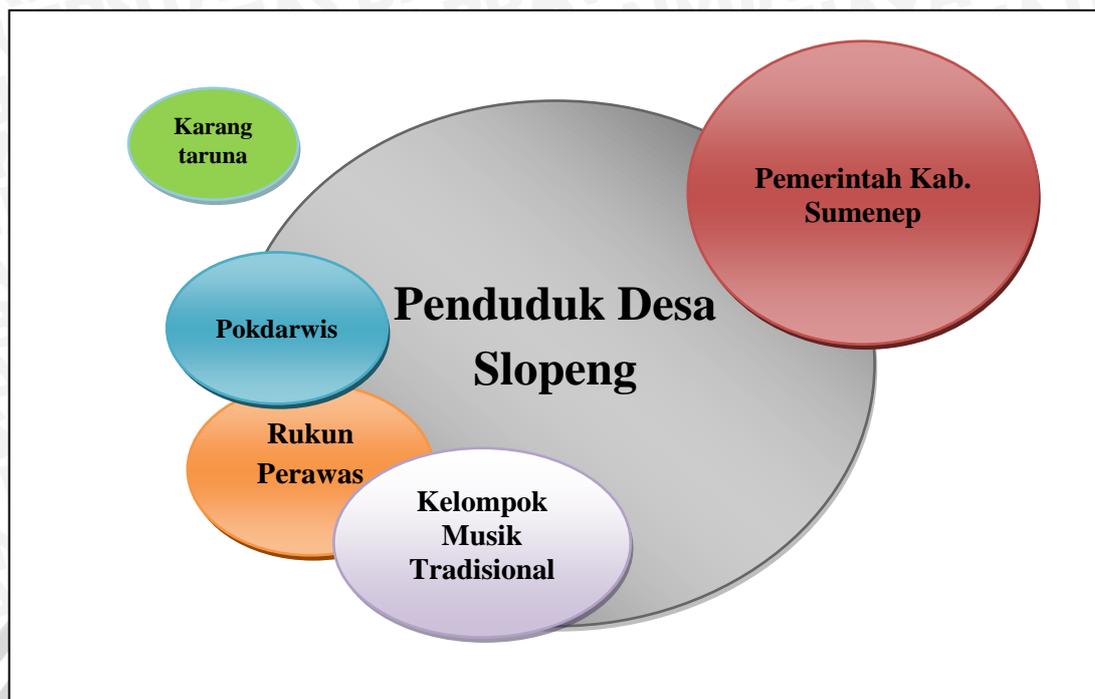
Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana pokok pariwisata di Desa Slopeng tergolong rendah, hal ini terlihat dari tiga komponen pokok pariwisata hanya satu komponen pokok pariwisata yang tersedia di Desa Slopeng (<50%), hal ini terjadi karena Desa Slopeng baru akan direncanakan sebagai wisata.

4.2.6 Pengelolaan/pengusahaan pariwisata

Rencana pengembangan desa wisata Slopeng di Kabupaten Sumenep ini harus dilakukan sungguh-sungguh dan melibatkan semua kelompok yang terlibat langsung dalam perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Kelompok yang terlibat dalam perencanaan desa wisata ini antara lain kelompok pemerintah, kelompok masyarakat desa yang terdiri dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan kelompok karangtaruna. Tiga kelompok ini merupakan kelompok yang terlibat langsung dalam perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Dalam prosesnya tentunya terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi dan hal itu dapat menghambat dalam perencanaan ini. Hambatan-hambatan yang terjadi dapat berasal dari pihak pemerintah, masyarakat, dan kelembagaan yang terdapat di Desa Slopeng.

Berdasarkan berbagai kelompok yang terlibat langsung dalam perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata dapat dilihat keterikatan dan pengaruh dari masing-masing kelompok tersebut sehingga nantinya dapat terlihat masalah apa saja yang ada didalam kelompok tersebut yang dapat menghambat pengelolaan pengembangan rencana Desa Slopeng sebagai desa wisata. Keterikatan dan pengaruh dari setiap kelompok tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 4. 26 Diagram Venn Kelembagaan di Desa Slopeng

A. Pemerintah

Berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat bahwa pemerintah mempunyai pengaruh yang besar terhadap Desa Slopeng. Hal ini dikarenakan segala kebijakan yang terkait dengan rencana desa Slopeng sebagai desa wisata diputuskan oleh pemerintah misalnya saja dalam hal pedanaan dan penyediaan sarana dan prasarana pariwisata. Akan tetapi dari pihak pemerintah sendiri masih kurang serius dalam merealisasikan desa Slopeng sebagai desa wisata. Hal ini ditunjukkan belum adanya kebijakan yang secara langsung mengarah pada perencanaan desa slopeng sebagai desa wisata. Selain itu masih belum lengkapnya sarana pokok dan prasarana wisata di desa ini. Hal ini dapat menjadi permasalahan dalam merealisasikan desa slopeng sebagai desa wisata.

B. Masyarakat Desa Slopeng

Masyarakat desa Slopeng merupakan sasaran dari rencana Desa Slopeng sebagai desa wisata. Dengan adanya program ini selain untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sumenep dan budaya setempat juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi sebagian masyarakat belum mengetahui adanya rencana pengembangan desa Slopeng sebagai desa wisata. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan hanya ke beberapa masyarakat yang mempunyai peranan penting di Desa Slopeng. Walaupun demikian banyak masyarakat setuju terhadap upaya perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Selain itu hal yang dapat menghambat adalah minimnya warga Desa Slopeng yang bermata pencaharian yang mendukung kegiatan wisata. Selain

itu SDM dari penduduk Desa Slopeng ini masih belum banyak yang terlibat dalam perencanaan desa wisata di Desa Slopeng.

C. Kelembagaan Pariwisata yang ada di Desa Slopeng

Untuk pihak kelembagaan yang terdapat di Desa Slopeng yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata dan budaya di Desa Slopeng adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Rukun Perawas, Kelompok Musik tradisional, Karangtaruna lainnya.

1. Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang memiliki pengaruh dan keterikatan yang cukup besar bagi desa Slopeng hal ini dikarenakan kelompok ini bertugas untuk mensosialisasikan kepada warga mengenai rencana desa Slopeng sebagai desa wisata dan untuk mengkoordinasikan kelompok-kelompok budaya yang ada di Desa Slopeng dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di desa Slopeng. Masalah yang ada dalam kelompok ini adalah belum adanya koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dan kelompok pokdarwis dalam mengelola potensi yang ada di Desa Slopeng dan kurangnya dana untuk kelengkapan sarana bagi para pelaku seni di Desa Slopeng.
2. Kelompok rukun perawas merupakan kelompok yang memiliki keterikatan besar dan pengaruh yang besar terhadap Desa Slopeng, kelompok rukun perawas yang sudah ada sejak tahun 1945 inilah yang membesarkan nama Desa Slopeng di tingkat internasional dengan budaya tari topeng dalangnya. Akan tetapi walaupun kelompok rukun perawas ini banyak memberikan kontribusi pada Desa Slopeng belum ada perhatian khusus dari pemerintah hal ini terlihat dari belum adanya sanggar untuk latihan para pemeran tari topeng dalang. Selama ini latihan dilakukan bergantian di halaman rumah warga desa Slopeng. Selain itu keterbatasan dana juga menjadi penghambat dalam kelangsungan kelompok rukun perawas ini. Sanggar seni di Desa Slopeng sangat dibutuhkan guna memfasilitasi para pelaku seni di Desa Slopeng.
3. Kelompok musik tradisional yang ada di Desa Slopeng memiliki kontribusi dan pengaruh yang sama dengan kelompok rukun perawas. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan kelompok musik tradisional ini berkaitan dengan kegiatan yang ada di kelompok rukun perawas.
4. Karangtaruna yang ada di Desa Slopeng tidak memiliki kontribusi terhadap Desa Slopeng hal ini dikarenakan pihak karang taruna para pemuda desa yang tidak aktif terlibat dalam pengembangan desa wisata dan dalam mempromosikan desa serta

kebudayaan yang ada di desa. Pemuda di Desa Slopeng tidak aktif dalam keterlibatan perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa terdapat 3 kelompok yang berhubungan langsung terhadap perencanaan desa Slopeng sebagai Desa Wisata dan masing-masing dalam kelompok tersebut memiliki beberapa masalah yang dapat menghambat perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Untuk itu diperlukan suatu penyelesaian terhadap masalah yang ada disetiap kelompok yang berperan dalam perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata agar tidak ada hambatan lagi dalam perencanaan tersebut.

4.2.7 Daya tarik pendukung

Sebagai suatu daerah wisata yang baru akan dikembangkan, keberadaan daya tarik pendukung dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke desa wisata Slopeng. Hal yang dapat menjadi daya tarik pendukung antara lain berupa daya tarik alam, budaya, kegiatan masyarakat, produk unggulan, makanan khas, dan wisata lain yg terletak berdekatan dengan Desa Slopeng dan sudah dikenal masyarakat.

A. Daya tarik alam

Desa Slopeng mempunyai daya tarik alam yang mendukung kegiatan wisata karena letaknya yang berada di daerah pesisir dan terdapatnya hamparan bukit-bukit pasir putih yang tidak dapat ditemui di desa lain. Tumbuhan yang mendominasi adalah pohon kelapa menambah keindahan alam di Desa Slopeng. Terdapatnya pantai yang ada di Dusun Tajinan Desa Slopeng dapat menjadi daya tarik objek wisata di Desa Slopeng. Selain itu kondisi pantai yang bersih dan masih asri serta biasanya di pantai ini menjadi kegiatan para nelayan Desa Slopeng dapat menjadi daya tarik tambahan bagi Desa Slopeng untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa Slopeng.

B. Kegiatan Masyarakat

Kehidupan nelayan dan petani, dan para pembuat topeng di Desa ini dapat menjadi hal yang dapat dipelajari dan ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Kehidupan nelayan yang menarik perhatian lainnya adalah adanya pembuatan kapal yang dilakukan oleh para nelayan. Desa Slopeng juga merupakan salah satu Desa yang dikenal dalam pembuatan kapal di Kabupaten Sumenep. Selain itu kehidupan melaut para nelayan juga dapat menjadi suatu hal yang dapat dipelajari bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng. Kehidupan masyarakat nelayan dan pembuatan kapal laut ini seringkali menjadi

minat bagi para mahasiswa dari luar Kabupaten Sumenep untuk mempelajari kehidupan nelayan di Desa Slopeng ini.



Gambar 4. 27 Proses Pembuatan Kapal Dapat Menjadi daya tarik Bagi Wisatawan

C. Budaya

Daya tarik budaya yang dimiliki Desa Slopeng juga banyak, terdapat 6 kebudayaan yang dimiliki Desa Slopeng antara lain tari topeng dalang, sapi sono', tembang macapat, jaran serek/kecca', upacara petik laut dan musik tradisional musik tong-tong, musik saronen, dan musik gamelan yang biasa digunakan untuk mengiringi tari topeng dalang.

D. Produk unggulan

Sedangkan untuk produk unggulan yang terdapat di Desa Slopeng adalah seni kiran topeng, petis ikan yang dibuat dari ikan pindang/ tongkol hasil tangkapan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan, ikan kering, dan keripik singkong.

Seni ukiran topeng merupakan produk unggulan di Desa Slopeng, hal ini dikarenakan Desa Slopeng merupakan tempat asal muasal tari topeng di Sumenep berasal. Terdapat 4 pengrajin topeng di Desa Slopeng. Keahlian seni ukir topeng yang terdapat di Desa Slopeng diwarisi turun temurun oleh sesepuh para pengrajin topeng. Kayu yang digunakan pada pembuatan topeng ini berupa kayu bintaos, proses pengerjaan topeng ini membutuhkan waktu 3 hari. Dalam satu bulan produksi topeng pengrajin ini sebanyak 5-10 buah tergantung pada pesanan yang ada. Harga satuan topeng berkisar antara 150 ribu rupiah hingga 200 ribu rupiah. Pemesan topeng ini selain dari dalam Kabupaten Sumenep dan wilayah Madura juga terdapat dari luar kota misalnya Jakarta, Bandung, Bali, Malang, Surabaya bahkan hingga mancanegara seperti Jepang. Penduduk desa Slopeng yang bekerja sebagai pengrajin topeng di Desa ini sebanyak 4 orang. Selama ini seni ukir topeng ini banyak diminati oleh wisatawan. Banyak pemesanan terhadap seni ukir topeng ini sehingga seni ukir topeng ini potensial untuk dikembangkan dan dijadikan produk unggulan Desa Slopeng dan dapat ditawarkan dalam kegiatan wisata.



Gambar 4. 28 Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Membuat Topeng



Gambar 4. 29 Kondisi Topeng Yang Masih Setengah Jadi

Kondisi Desa Slopeng yang sebagian wilayahnya berada di pesisir membuat sebagian masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan dari nelayan ini tidak semua langsung dipasarkan, ada beberapa yang diolah kembali menjadi petis ikan agar nilai jual ikan lebih tinggi. Proses pembuatan petis ikan ini hanya membutuhkan waktu semalam saja. Proses pembuatan juga masih menggunakan alat yang masih sederhana, berupa tungku dan panci untuk proses pemindangan ikan. Ikan direbus menggunakan kayu bakar selama semalam, setelah semalam petis dibiarkan dingin kemudian baru dilakukan pengemasan. Untuk harga satu buah kemasan petis adalah 25.000 – 40.000 rupiah tergantung pada kualitas petis. Jumlah penduduk yang mengolah petis ikan ini sebanyak 10 orang. Sampai saat ini pemesanan terhadap petis ikan ini banyak karena petis ikan dari Desa Slopeng ini termasuk dalam petis ikan dengan kualitas terbaik di Kabupaten Sumenep, selain itu pemasaran terhadap petis ikan ini sudah sampai keluar Desa Slopeng bahkan sampai keluar Kecamatan Dasuk. Oleh karena itu hasil dari olahan ini potensal untuk dikebagkan sebagai produk unggulan desa dan dapat diasarkan kedalam kegiatan desa wisata nantinya.



Gambar 4. 30 Alat Yang Digunakan Untuk Membuat Petis Dan Hasil Pemindangan Ikan Selama Semalam

Selain petis ikan, hasil olahan ikan yang merupakan produk unggulan di Desa Slopeng adalah ikan kering. Ikan yang digunakan adalah ikan pindang, mula-mula ikan diuci bersih kemudian diberi bumbu, setelah itu ikan dijemur. Proses penjemuran dilakukan selama satu sampai dua hari tergantung pada keadaan cuaca. Penjemuran ini biasanya dilakukan dihalaman rumah nelayan dan masih menggunakan alat-alat yang sederhana karena ikan kering di Desa Slopeng ini masuk dalam industri kecil rumahan (*home industry*). Harga untuk satu kilogram ikan kering ini 20.000 rupiah. penduduk desa Slopeng yang bergerak dibidang pengolahan ikan kering ini sebanyak 15 orang. Banyaknya penduduk yang mengolah ikan kering ini membuat hasil produksi ikan ini banak dan dapat ditawarkan pada wisatawan, selain itu wisatawanpun banyak yang menyukai produk ikan kering ini hal ini dapat terlihat dari rutinnnya para produsen mengolah ikan kering ini setiap hari dan hasil olahan itu laku terjual. Oleh karena itu hasil olahan berpa ikan kering ini juga potensial untk dikembangkan di Desa Slopeng.



Gambar 4. 31 Proses Penjemuran Ikan Pindang

Keripik singkong merupakan salah satu produk unggulan di Desa Slopeng. Banyaknya lahan pertanian kering membuat para petani banyak menanam singkong. Agar nilai jual singkong lebih tinggi, maka beberapa warga Desa Slopeng banyak yang menjadikan singkong sebagai keripik. Industri rumahan kripik singkong ini termasuk dalam skala menengah. Terdapat 10 orang penduduk desa Slopeng yang memproduksi keripik singkong untuk dijual kembali kepada wisatawan. Walaupun penduduk desa ini banyak yang mengolah sigkong menjadi kripik akan tetapi minat wisatawan terhadap kripik ini masih minim hal ini dikarenakan ada desa lain selain Desa Slopeng yang dikenal sebagai pemasok kripik singkong terbaik dan pemasaranna sudah sampai ke luar Pulau Madura sehingga minat terhadap kripik singkong hasil Desa Slopeng ini minim.

Selain produk unggulan tersebut, di Desa Slopeng juga terdapat beberapa makanan khas yang dapat menarik wisatawan. Makanan khas yang terdapat di Desa Slopeng antara lain rujak dhisa, nasi romi, lopes, dan kepeng cengi. Makanan khas merupakan hal yang

dicari oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng, karena Desa Slopeng ini mempunyai banyak makanan khas.



Gambar 4. 32 Penjualan Makanan Khas di Desa Slopeng

E. Objek wisata yang berdekatan

Objek wisata yang berdekatan dan berada di Desa Slopeng masih belum ada, akan tetapi terdapat wisata Pantai Slopeng yang terletak di Desa Semaan yang berbatasan langsung dengan Desa Slopeng. Objek wisata Pantai Slopeng ini walaupun bernama Slopeng namun letaknya terdapat di Desa Semaan yang merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Slopeng. Objek wisata Pantai Slopeng merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten yang banyak dikunjungi wisatawan. Adanya wisata pantai yang berdekatan dengan Desa Slopeng ini merupakan suatu permasalahan karena wisata ini dapat menjadi competitor bagi Desa Slopeng sehingga dapat berpengaruh terhadap potensi pasar/pengunjung Desa Slopeng.

Berdasarkan penjelasan mengenai daya tarik pendukung untuk pengembangan Desa Wisata Slopeng, dapat disimpulkan bahwa Desa Slopeng memiliki daya tarik pendukung berupa daya tarik, alam, budaya, makanan khas dan produk unggulan serta objek wisata lain yang telah dikenal sebagai tujuan wisata. Hal ini menunjukkan keseluruhan indikator daya tarik pendukung pariwisata di Desa Slopeng dapat terpenuhi. Untuk lebih jelasnya mengenai daya tarik pendukung apa saja yang ada di Desa Slopeng dapat dilihat pada Tabel 4.15

Tabel 4. 15 Daya Tarik Pendukung Pariwisata di Desa Slopeng

No.	Daya tarik pendukung	Hal yang ditawarkan	Produk yang dijual	Potensi pengembangan	Gambar
1	Daya tarik alam	Daya tarik alam yang ditawarkan di desa slopeng ini berupa wilayah pantai dimana terdapat bukit pasir serta keindahan pantai dan ombak yang dapat dijadikan tarikan bagi wisatawan.	-	Terdapatnya pantai yang indah dan bukit-bukit pasir di sekitar pantai ini dapat dikembangkan sebagai salah satu wisata di Desa slopeng sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.	
2	Kegiatan khas masyarakat	Adanya pembuatan perahu nelayan	-	Desa Slopeng merupakan desa tempat pembuatan perahu nelayan, banyak nelayan diluar desa Slopeng memesan perahu ke desa ini. Proses pembuatan perahu ini dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk turut belajar bagaimana cara membuat perahu. Selama ini kebanyakan mahasiswa dari luar Kabupaten Sumenep yang sering mengadakan penelitian mempelajari kehidupan nelayan di Desa Slopeng ini sehingga untuk kegiatan masyarakat di desa ini dapat dijadikan wisata dengan minat khusus untuk pembelajaran.	
3	Budaya	Budaya tari topeng dalang, sapi sono', jaran serek, tembang macapat, upacara petik laut, dan music tradisional.	-	Banyaknya budaya yang terdapat di Desa Slopeng dapat menjadi potensi pengembangan yang mendukung kegiatan desa wisata di Desa Slopeng. Karena banyaknya budaya ini akan menari minat wisatawan untuk berwisata ke Desa	-

No.	Daya tarik pendukung	Hal yang ditawarkan	Produk yang dijual	Potensi pengembangan	Gambar
-----	----------------------	---------------------	--------------------	----------------------	--------

4 Hasil kerajinan (produk unggulan)

Produk unggulan yang terdapat di desa Slopeng ini berupa kerajinan topeng, petis ikan, dan keripik singkong.

Seni ukir topeg

Slopeng.

Seni ukir topeng merupakan produk unggulan desa yang potensial untuk dikembangkan dalam mendukung kegiatan desa wisata. Hal ini dikarenakan pemesanan terhadap ukiran topeng ini tinggi dan sudah dikenal oleh masyarakat luas sampai ke luar Pulau Madura.



Petis ikan

Petis ikan merupakan produk unggulan Desa Slopeng juga. Petis ikan yang terkenal dengan kualitas bagus di Kabupate Sumenep adalah petis ikan yang di prduksi Desa Slopeng. Banyaknya masyarakat yang memproduksi petis ikan dan tingginya minat terhadap petis ikan ini dapat menjadi potensi untuk dikembangkannya petis ikan dalam mendukung kegiatan desa wisata.



Ikan kering

Hasil laut yang melimpah di desa ini membuat penduduk mengolah hasil laut menjadi beraneka macam, salah satunya adalah ikan kering. Permintaan terhadap ikan kering produksi Desa Slopeng ini juga tinggi sehingga dapat menjadi prodk unggulan desa yang dapat ditawarkan dalam kegiatan desa wisata.



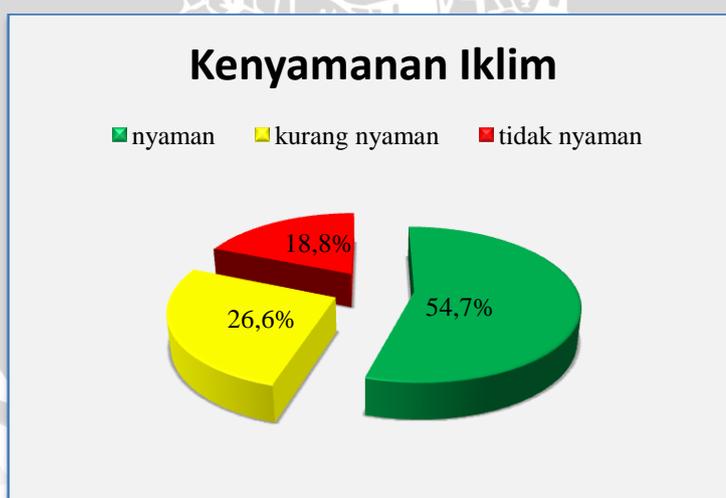
No.	Daya tarik pendukung	Hal yang ditawarkan	Produk yang dijual	Potensi pengembangan	Gambar
			Keripik singkong	Keripik singkong hasil produksi pendduk Desa Slopeng ini tidak potensial untuk dikembangkan di Desa Slopeng karena minat wisatawan terhadap produk ini masih minim, hal ini dikarenakan sudah ada desa lain yang merupakan penghasil keripik singkong ang berkualitas di Kabupaten Sumenep.	
5	Ojek wisata lain yang berdekatan	Terdapatnya wisata yang berdekatan dengan desa slopeng	-	Banyaknya makanan khas dapat menjadi suatu hal yang dapat ditawarkan bagi wisatawan yang berkunjung, terutama rujak disa khas desa Slopeng yang selama ini sudah dikenal masyarakat baik dari dalam maupun luar desa Slopeng. Terdapatnya wisata lain yang berdekatan dengan desa slopeng dapat menjadikan masalah bagi desa slopeng karena keberadaan wisata ini dijadikan sebagai kompetitor bagi Desa Slopeng.	

4.2.8 Kondisi iklim

Desa Slopeng yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Sumenep termasuk dalam kategori daerah tropis. Berdasarkan data, penyinaran matahari dalam setahun rata-rata adalah 75,6% dengan penyinaran tertingginya terjadi pada bulan Agustus dan September, untuk penyinaran matahari terendah terjadi pada bulan Januari dan Februari sebesar 40%.

Untuk keadaan cuaca temperatur maksimum rata-rata di Sumenep adalah 31,4°C. Sedangkan temperatur minimum rata-rata adalah 25,2°C. Kondisi ini juga tidak jauh berbeda dengan di Desa Slopeng yang terletak di wilayah pesisir dan cenderung mempunyai temperatur yang tinggi dan mengalami musim kering yang panjang.

Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober – Maret sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April - September dengan curah ujan rata-rata di Desa Slopeng ini sebesar 1.479mm/tahun. Dengan kondisi iklim yang demikian maka iklim yang tropis yang ada di Desa Slopeng ini potensial terhadap wisatawan manca negara. Kondisi iklim yang demikian tidak membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke Desa Slopeng, hal ini dikarenakan keindahan alam di Desa Slopeng memiliki banyak hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng. Dari kuesioner yang disebar terhadap wisatawan, sebagian besar wisatawan beranggapan kondisi iklim di Desa Slopeng teteap embuat mereka merasa nyaman selama berada di Desa Slopeng, dan sebagian lagi berpendapat kurang nyaman dan tidak nyaman terhadap kondisi iklim yang ada di Desa Slopeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 33 Kenyamanan Wisatawan Terhadap Iklim Di Desa Slopeng

Dari gambar tersebut terlihat bahwa sebanyak 54,7 % merasa nyaman dengan kondisi iklim yang ada di Desa Slopeng karna hal tersebut merupakan ciri khas daerah pesisir yang umumnya lebih panas dibanding daerah lainnya, sedangkan 26,6% kurang

nyaman dengan iklim yang ada di Desa Slopeng, dan sebanyak 18,8% tidak nyaman dengan kondisi iklim di Desa Slopeng hal ini dikarenakan kurangnya pepohonan sebagai peneduh dari panasnya wilayah Desa Slopeng, akan tetapi hal tersebut tidak menghambat wisatawan untuk berwisata di Desa Slopeng. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan jika kondisi iklim yang ada di Desa Slopeng tidak menghambat wisatawan dalam berkegiatan di Desa Slopeng dan wisatawan merasa nyaman dengan kondisi iklim di Desa Slopeng.

4.2.9 Kebijakan pemerintah

Rencana perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata tidak luput dari keterlibatan pemerintah Kabupaten Sumenep dan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi kebijakan yang terkait langsung tentang perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata masih belum ada. Kebijakan yang ada mengacu pada RTRW Kabupaten Sumenep. Termasuk tentang pengembangan pariwisata.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029 tidak disebutkan secara jelas mengenai perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata, di dalam RTRW hanya disebutkan rencana pengembangan pariwisata di sekitar pantai Slopeng yang berbatasan langsung dengan Desa Slopeng. Rencana tersebut berupa perbaikan dari sarana dan prasarana wisata yang telah mengalami kerusakan. Tidak dituliskan jika akan ada perencanaan desa wisata di sekitar lokasi Pantai Slopeng.

Sampai saat ini Kabupaten Sumenep belum mempunyai RIPP terbaru, RIPP yang ada berupa RIPP dengan rentan perencanaan 10 tahun yaitu tahun 2001-2010 sehingga dalam proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep mengacu pada RPJP Kabupaten Sumenep tahun 2011-2022 yang lebih dijelaskan lagi pada RPJMD Kabupaten Sumenep tahun 2011-2015. Dalam RPJMD Kabupaten Sumenep 2011-2015 kebijakan umum pengembangan pariwisata meliputi:

1. Memfasilitasi pengembangan partisipasi publik dunia usaha yang menunjang pengembangan kepariwisataan daerah
2. Menata dan meningkatkan sarana dan prasarana daerah tujuan wisata
3. Meningkatkan akses dan mobilitas wisatawan ke berbagai daerah tujuan wisata Kabupaten Sumenep
4. Memberdayakan seni dan budaya Sumenep yang unik sebagai komoditi wisata yang mampu menarik wisatawan
5. Meningkatkan pemasaran potensi pariwisata daerah si tingkat provinsi, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan kebijakan yang ada mengarah pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep khususnya untuk wisata bahari dan wisata religi yang potensial dikembangkan di Kabupaten Sumenep. Fungsi dari adanya kebijakan ini adalah untuk mengontrol pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Belum adanya kebijakan yang langsung terkait dengan perencanaan desa wisata slopeng ini menyebabkan sampai saat ini belum ada kelanjutan realisasi dari rencana pengembangan desa wisata slopeng. Sampai saat ini belum ada dokumen khusus tentang perencanaan desa Slopeng sebagai Desa Wisata. Dokumen RDTRK untuk Kecamatan Dasuk belum dibuat, sehingga tidak ada dokumen mengenai perencanaan desa Slopeng sebagai desa wisata. Acuan yang digunakan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep adalah RTRW Kabupaten Sumenep dan RIPP yang lebih didetailkan lagi pada RPJMD Kabupaten Sumenep tahun 2011-2015.

4.3 Potensi dan Masalah Desa Wisata Slopeng

4.3.1 Potensi dan Masalah Desa Wisata Slopeng

Berdasarkan penjelasan deskriptif mengenai karakteristik Desa Wisata Slopeng maka dapat diketahui bahwa terdapat potensi dan permasalahan di Desa Slopeng yang dapat mempengaruhi dalam proses perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Adapun tabel potensi masalah Desa Slopeng dapat dilihat pada tabel 4.16

4.3.2 Potensi dan Masalah Pariwisata Desa Slopeng

Berdasarkan penjelasan deskriptif mengenai karakteristik Pariwisata Desa Slopeng maka dapat diketahui bahwa terdapat potensi dan permasalahan di Desa Slopeng yang dapat mempengaruhi dalam proses perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Adapun potensi dan masalah pariwisata Desa Slopeng dapat dilihat pada table 4.17

Tabel 4. 16 Potensi dan Masalah Desa Slopeng

No.	Sub variabel	Potensi	Masalah
1.	Keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> Adanya bukit pasir dan pantai 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang dioptimalkannya keindahan alam yang terdapat di Desa Slopeng
2.	Iklm	-	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh di wilayah Desa Slopeng
3.	Perekonomian masyarakat desa	-	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan desa wisata slopeng belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Masih minimnya penduduk yang bekerja dalam mendukung kegiatan wisata di Desa Slopeng.
4.	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya kebudayaan yang terdapat di Desa Slopeng dapat menjadi atraksi wisata Terdapatnya kelompok-kelompok seni yang ada di Desa Slopeng sehingga kebudayaan di Desa Slopeng masih bias dipertahankan hingga saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Belum terdapat sanggar sebagai fasilitas bagi pelaku seni di Desa Slopeng Belum terdapatnya pementasan kebudayaan yang terdapat di Desa Slopeng secara rutin Kurangnya minat pemuda untuk melanjutkan kerajinan topeng
5.	Struktur ruang desa	<ul style="list-style-type: none"> Dusun Tajinan yang merupakan pusat desa dapat dikembangkan pula menjadi pusat kegiatan wisata nantinya karena posisi dusun ini dekat dengan lokasi pantai dan sarana prasarana di desa ini yang memenuhi untuk kegiatan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat prasarana jalan yang rusak yang menghubungkan antar dusun.
6.	Bangunan khas/kuno	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya bangunan khas yang terdapat di Desa Slopeng dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa bangunan yang tidak terawat dan mengalami perubahan bangunan
7.	Sejarah desa	<ul style="list-style-type: none"> Desa Slopeng yang lahir dari sebuah kebudayaan kesenian Tari Topeng dalang yang sampai saat ini masih dikenal di dalam maupun luar Desa Slopeng. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemuda di Desa Slopeng banyak yang tidak berminat terhadap kesenian tari topeng dalang

Tabel 4. 17 Potensi dan Masalah Pariwisata Desa Slopeng

No.	Sub variabel	Potensi	Masalah
1.	Kemudahan pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> Desa Slopeng yang terletak di jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sumenep-Pamekasan 	<ul style="list-style-type: none"> Masih ada kondisi jalan yang rusak dan memerlukan perbaikan
2.	Potensi pasar (minat wisatawan)	-	<ul style="list-style-type: none"> Dari kuisioner yang disebarkan banyak wisatawan yang menjadikan Desa Slopeng bukan tujuan utama wisata para wisatawan. Masih minimnya minat wisatawan terhadap Desa Slopeng dikarenakan masih kurangnya publikasi terhadap Desa Slopeng.
3.	Kondisi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Desa Slopeng memiliki keunikan dari segi keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan 	-
4.	Prasarana dasar pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Sudah tersedia beberapa prasarana dasar pariwisata di Desa Slopeng antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat kondisi jalan yang rusak dan perlu perbaikan.
5.	Sarana pokok pariwisata	-	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak sarana pokok pariwisata yang belum terdapat di Desa Slopeng sehingga dapat menghambat perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata.
6.	Pengelolaan/pengusahaan wisata	-	<ul style="list-style-type: none"> Kurang seriusnya pemerintah dalam menangani perencanaan desa slopeng sebagai desa wisata slopeng Para pemuda desa yang tergabung dalam Karangtaruna kurang berkontribusi dalam proses perencanaan desa slopeng sebagai desa wisata khususnya dalam mempromosikan desa slopeng SDM di Desa Slopeng yang belum sepenuhnya terlibat dalam perencanaan desa wisata ini.
7.	Daya tarik pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Hampanan bukit pasir yang terdapat di Desa 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pemasaran yang dilakukan penduduk

No.	Sub variabel	Potensi	Masalah
		<p>Slopeng yang dapat dijadikan tempat wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya produk unggulan desa berupa topeng, petis ikan, ikan kering, dan keripik singkong. • Banyaknya seniman di Desa Slopeng yang menyebabkan budaya di Desa Slopeng masi terjaga hingga saat ini • Hasil kerajinan topeng merupakan produk unggulan di Desa Slopeng yang sudah dikenal sampai ke luar Kabupaten Sumenep. • Terdapat pembuatan kapal laut yang dilakukan oleh nelayan di Desa Slopeng yang dapat dijadikan potensi wisata dengan minat khusus 	<p>desa Slopeng terhadap produk-produk unggulan desa slopeng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum ada bantuan dari pemerintah dalam mengembangkan produk-produk unggulan di Desa Slopeng. • Semakin sedikitnya pengrajin topeng di Desa Slopeng, karena minat para pemuda yang minim • Semakin berkurangnya pembuatan kapal yang dilakukan oleh para nelayan desa slopeng • Terdapatnya wisata Pantai Slopeng yang terletak di Desa Semaan, desa yang berbatasan langsung dengan desa Slopeng
8.	Kondisi iklim	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh di wilayah Desa Slopeng
9.	Kebijakan pemerintah	-	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kebijakan pemerintah yang langsung bertujuan pada perencanaan desa slopeng sebagai desa wisata. Hal yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep adalah RTRW dan RPJMD.

4.4 Analisis Kesiapan Desa Wisata Slopeng

Analisis kesiapan desa wisata Slopeng dilakukan dengan menggunakan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan analisis Skoring. Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*) digunakan untuk mengetahui bobot dari masing-masing komponen variabel desa dan pariwisata di Desa Slopeng. Setelah bobot dari masing-masing variabel diketahui maka kemudian dilakukan analisis skoring untuk mengetahui tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep.

4.4.1 Analisis AHP

Analisis AHP dilakukan untuk mengetahui bobot dari masing-masing komponen variabel desa dan pariwisata di Desa Slopeng. Bobot hasil dari perhitungan analisis AHP inilah yang nantinya akan digunakan dalam analisis selanjutnya yaitu analisis skoring. Selain untuk memperoleh bobot dari masing-masing komponen variabel desa dan pariwisata di Desa Slopeng. Analisis AHP ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap *stakeholder*.

Wawancara kepada *stakeholder* ini dilakukan kepada tiga orang *stakeholder* antara lain Ibu Eni, ST., MT selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Perencanaan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep. Bapak Ir. Edi Mustafa selaku staf di bagian Kebudayaan dan Pariwisata di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep serta Dr. Kun Aniroh, SSi.Par, MM selaku akademisi di Universitas Merdeka Malang. Perhitungan analisis ini dibagi menjadi dua, untuk mengetahui bobot dari kriteria desa dan kriteria pariwisata desa.

A. Kriteria Desa Wisata

Dalam kriteria desa wisata terdapat 7 sub variabel yang dianalisis menggunakan metode AHP. Sub variabel tersebut antara lain Keindahan alam, Iklim, Perekonomian masyarakat desa, Budaya, Struktur tata ruang desa, Bangunan khas/kuno, dan Sejarah Desa. Berikut merupakan hasil perhitungan AHP terhadap 3 ahli yang diwawancarai:

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kab.Sumenep

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Eni selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Perencanaan, maka yang menjadi prioritas dari variable kriteria desa wisata adalah budaya.

Tabel 4. 18 Perbandingan Berpasangan Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng *Expert 1*

Expert 1	Keindahan alam	Iklim	Perekonomian masyarakat	Kebudayaan	Bangunan khas/kuno	Struktur tata ruang desa	Sejarah desa
Keindahan alam	1	1	3	½	3	5	1
Iklim	1	1	1/3	1/3	1/3	3	1/3
Perekonomian masyarakat	1/3	3	1	1/7	1/3	3	1/3
Budaya	2	3	7	1	3	7	1
Bangunan khas/kuno	1/3	3	3	1/3	1	5	1
Struktur tata ruang desa	1/5	1/3	1/3	1/7	1/5	1	1/5
Sejarah desa	1	3	3	1	1	5	1

Tabel 4. 19 Priority Vector (VP) Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng *Expert 1*

	Priority Vector	Indeks konsistensi
Budaya	0.298	0.08
Sejarah desa	0.187	
Keindahan alam	0.185	
Bangunan khas/kuno	0.145	
Perekonomian masyarakat	0.080	
Iklim	0.076	
Struktur tata ruang desa	0.030	

Berdasarkan perhitungan maka dapat terlihat bahwa wawancara yang dilakukan kepada Ibu Eni, yang menjadi prioritas dalam sub variabel desa wisata adalah budaya dengan tingkat prioritas sebesar 0.298 dan yang memiliki tingkat prioritas terendah adalah struktur tata ruang desa dengan prioritas sebesar 0.030 dengan indeks konsistensi sebesar 0.08.

2. Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Edi selaku staf bidang Pariwisata dan Kebudayaan, maka yang menjadi prioritas dari variabel kriteria desa wisata adalah keindahan alam. Berikut merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan variabel kriteria desa wisata.

Tabel 4. 20 Perbandingan Berpasangan Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng *Expert 2*

Expert 2	Keindahan alam	Iklim	Perekonomian masyarakat	Kebudayaan	Bangunan khas/kuno	Struktur tata ruang desa	Sejarah desa
Keindahan alam	1	1	1	1	7	3	5
Iklim	1	1	1	1	1	3	5
Perekonomian masyarakat	1	1	1	1	5	5	5
Budaya	1	1	1	1	5	3	5
Bangunan khas/kuno	1/7	1	1/5	1/5	1	2	1
Struktur tata ruang desa	1/3	1/3	1/5	1/3	½	1	1/3
Sejarah desa	1/5	1/5	1/5	1/5	1	3	1

Tabel 4. 21 Priority Vector (VP) Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng Expert 2

	Priority Vector	Indeks konsistensi
Keindahan alam	0.227	0.07
Perekonomian masyarakat	0.221	
Budaya	0.209	
Iklim	0.174	
Bangunan khas/kuno	0.067	
Sejarah desa	0.056	
Struktur tata ruang desa	0.046	

Berdasarkan perhitungan maka dapat terlihat bahwa wawancara yang dilakukan kepada Bapak Edi, yang menjadi prioritas dalam sub variabel desa wisata adalah keindahan alam dengan tingkat prioritas sebesar 0.227 dan yang memiliki tingkat prioritas terendah adalah struktur tata ruang desa dengan prioritas sebesar 0.046 dengan indeks konsistensi sebesar 0.07.

3. Akademisi

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Kun selaku Akademisi, maka yang menjadi prioritas dari variabel kriteria desa wisata adalah budaya.

Tabel 4. 22 Perbandingan Berpasangan Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng Expert 3

Expert 3	Keindahan alam	Iklim	Perekonomian masyarakat	Kebudayaan	Bangunan khas/kuno	Struktur tata ruang desa	Sejarah desa
Keindahan alam	1	1	1	1	1	1	1
Iklim	1	1	1/2	1/5	1	1	1
Perekonomian masyarakat	1	2	1	1/7	1	1	1/3
Budaya	1	5	7	1	5	5	7
Bangunan khas/kuno	1	1	1	1/5	1	1	1
Struktur tata ruang desa	1	1	1	1/5	1	1	1
Sejarah desa	1	1	3	1/7	1	1	1

Tabel 4. 23 Priority Vector (VP) Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng Expert 3

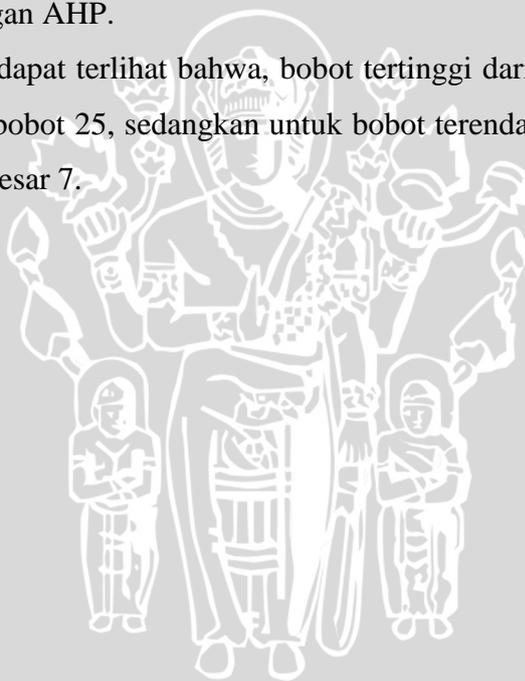
	Priority Vector	Indeks konsistensi
Budaya	0.419	0.07
Keindahan alam	0.132	
Sejarah desa	0.107	
Bangunan khas/kuno	0.087	
Struktur tata ruang desa	0.087	
Perekonomian masyarakat	0.086	
Iklim	0.082	

Berdasarkan perhitungan maka dapat terlihat hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Kun, yang menjadi prioritas dalam sub variable desa wisata adalah budaya dengan tingkat prioritas sebesar 0.419 dan yang memiliki tingkat prioritas terendah adalah iklim dengan prioritas sebesar 0.082 dengan indeks konsistensi sebesar 0.07.

Berdasarkan pendapat dari ketiga *stakeholder* terhadap 7 sub variable kriteria Desa Slopeng sebagai Desa Wisata, kemudian dilakukan analisa menggunakan perhitungan gabungan keseluruhan pendapat ketiga *stakeholder* tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prioritas yang merupakan bobot dari sub variable kriteria desa wisata. Berikut merupakan perhitungan gabungan pendapat ketiga *stakeholder*. (lihat Tabel 4.24 – 4.26)

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat Tabel 4.27) keseluruhan maka dapat terlihat bahwa hasil akhir dari perhitungan besar CR adalah 0.011 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis AHP ini konsisten karena tingkat CR yang dapat diterima adalah <10%. Selain itu dari keseluruhan perhitungan ini juga dapat diketahui VP (Vector Priority) dari setiap komponen. VP (Vector Priority merupakan tingkat prioritas yang dapat juga bertindak sebagai bobot dari tiap-tiap sub variable kriteria desa wisata. Berikut merupakan bobot dari masing-masing sub variable desa wisata yang diperoleh dari keseluruhan proses perhitungan AHP.

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat terlihat bahwa, bobot tertinggi dari sub variable kriteria desa adalah budaya dengan bobot 25, sedangkan untuk bobot terendah adalah struktur tata ruang desa dengan bobot sebesar 7.



Tabel 4. 24 Hasil Gabungan Pendapat Ketiga Stakeholder Terhadap Subvariabel Desa Wisata Slopeng

Gabungan	Keindahan alam	Iklm	Perekonomian masyarakat	Budaya	Bangunan khas/kuno	Struktur tata ruang desa	Sejarah desa
Keindahan alam	1	1	3	1/2	21	15	5
Iklm	1	1	1/6	1/15	1/3	9	1 2/3
Perekonomian masyarakat	1/3	6	1	1/49	1 2/3	15	5/9
Budaya	2	15	49	1	75	105	35
Bangunan khas/kuno	1/21	3	3/5	1/75	1	10	1
Struktur tata ruang desa	1/15	1/9	1/15	1/105	1/10	1	1/15
Sejarah desa	1/5	3/5	1 4/5	1/35	1	15	1

Tabel 4. 25 Normalisasi Hasil Gabungan Pendapat Ketiga Stakeholder Terhadap Subvariabel Desa Wisata Slopeng

Normalisasi	Keindahan alam	Iklm	Perekonomian masyarakat	Budaya	Bangunan khas/kuno	Struktur tata ruang desa	Sejarah desa
Keindahan alam	1	1	1 4/9	4/5	2	1 4/9	1 5/7
Iklm	1	1	5/9	2/5	1	1 4/9	1 5/7
Perekonomian masyarakat	2/3	1 4/5	1	2/7	1 5/7	1 5/7	1 5/7
Budaya	1 1/4	2 1/2	3 2/3	1	1 5/7	1 4/9	1 5/7
Bangunan khas/kuno	1/3	1 4/9	5/6	1/4	1	1 1/4	1
Struktur tata ruang desa	2/5	1/2	2/5	1/5	4/5	1	2/3
Sejarah desa	3/5	5/6	1 2/9	1/3	1	1 4/9	1
TOTAL	5 1/3	9	9 1/9	3 2/9	9 1/8	9 3/4	9 1/2

Tabel 4. 26 Keseluruhan Perhitungan Gabungan Pendapat Ketiga Stakeholder terhadap Sub Variabel Desa Wisata Slopeng

Hasil normalisasi	Keindahan alam	Iklim	Perekonomian masyarakat	Budaya	Bangunan khas/kuno	Struktur		Total	VP	EV	CI	RI	CR
						tata ruang desa	Sejarah desa						
Keindahan alam	183/971	20/181	28/177	121/492	131/625	97/655	40/223	1 189/787	0,177	0,940	0,0109	1,32	0,008
Iklim	183/971	20/181	30/497	49/390	79/721	97/655	40/223	461/500	0,132	1,192			
Perekonomian masyarakat	95/727	152/757	17/155	21/248	169/902	151/860	40/223	1 37/543	0,153	1,391			
Budaya	123/518	118/433	59/147	22/71	169/902	97/655	40/223	1 421/572	0,248	0,800			
Bangunan khas/kuno	36/527	91/571	21/227	41/558	79/721	37/286	15/143	59/80	0,105	0,962			
Struktur tata ruang desa	35/458	17/320	33/742	40/609	2/23	23/224	4/55	121/241	0,072	0,699			
Sejarah desa	41/372	37/397	101/757	9/95	79/721	97/655	15/143	27/34	0,113	1,082			

Tabel 4. 27 Nilai Bobot Sub Variabel Kriteria Desa Wisata

Sub Variabel	VP	Bobot	Rating prioritas
Keindahan Alam	0.177	18	II
Iklim	0.132	13	IV
Perekonomian Masyarakat	0.153	15	III
Budaya	0.248	25	I
Bangunan Khas/kuno	0.105	10	VI
Struktur Tata Ruang	0.072	7	VII
Sejarah Desa	0.113	11	V
Total	1	100	

B. Kriteria Obyek dan Daya Tarik Pariwisata Desa Slopeng

Dalam kriteria pariwisata desa Slopeng terdapat 9 variabel yang dianalisis menggunakan metode AHP yaitu, kemudahan pencapaian, potensi pasar, kondisi lingkungan, prasarana dasar wisata, pengelolaan/ pengusaha, sarana pokok pariwisata, daya tarik pendukung, kondisi iklim, kebijakan pemerintah. Proses wawancara dilakukan kepada tiga (3) ahli dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Sumenep, dan Akademisi. Berikut merupakan hasil AHP yang dilakukan kepada 3 ahli tersebut.

1. Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Eni selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Perencanaan, maka yang menjadi prioritas dari variable kriteria pariwisata Desa Slopeng adalah. (lihat Tabel 4.28)

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat Tabel 4.29) maka dapat dilihat bahwa tingkat prioritas tertinggi adalah kebijakan pemerintah dengan nilai *priority vector* 0.326 dan tingkat prioritas terendah kondisi iklim dengan nilai *priority vector* sebesar 0.027. Indeks konsistensi dari perhitungan AHP expert 1 ini sebesar 0.07.

2. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Edi selaku staf bidang Pariwisata dan Kebudayaan, maka yang menjadi prioritas dari variable kriteria pariwisata Desa Slopeng adalah prasarana dasar pariwisata. Berikut merupakan perbandingan berpasangan kriteria pariwisata Desa Slopeng *expert 2*. (lihat Tabel 2.30)

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dilihat bahwa tingkat prioritas tertinggi adalah prasarana dasar wisata dengan nilai *priority vector* 0.149 dan tingkat prioritas terendah kondisi iklim dengan nilai *priority vector* sebesar 0.035. Indeks konsistensi dari perhitungan AHP expert 1 ini sebesar 0.06. (lihat Tabel 4.31)

3. Akademisi

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Kun Aniroh selaku akademisi, maka yang menjadi prioritas dari variable kriteria pariwisata Desa Slopeng adalah kebudayaan. Berikut merupakan perbandingan berpasangan variable kriteria pariwisata Desa Slopeng *expert 3*. (lihat Tabel 4.32)

Tabel 4. 28 Perbandingan Berpasangan Variabel Kriteria Pariwisata Desa Slopeng *Expert 1*

Expert 1	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/pengusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah
Kemudahan pencapaian	1	5	3	1	1	1	1	3	1/3
Potensi pasar	1/5	1	1/3	1/5	1/3	1/5	1/3	3	1/7
Kondisi lingkungan	1/3	3	1	1	1	1	3	5	1/3
Prasarana dasar wisata	1	5	1	1	1	1	5	5	1/5
Pengelolaan/pengusahaan	1	3	1	1	1	1	3	3	1/5
Sarana pokok pariwisata	1	5	1	1	1	1	3	5	1/5
Daya tarik pendukung	1	3	1/3	1/5	1/3	1/5	1	3	1/3
Kondisi iklim	1/3	1/3	1/5	1/5	1/3	1/5	1/3	1	1/5
Kebijakan pemerintah	3	7	3	5	5	5	3	5	1

Tabel 4. 29 Priority Vector (VP) Variabel Kriteria Pariwisata Desa Slopeng *Expert 1*

	Priority Vector	Indeks konsistensi
Kebijakan pemerintah	0.326	0.07
Prasarana dasar wisata	0.124	
Kemudahan pencapaian	0.119	
Sarana pokok pariwisata	0.112	
Kondisi lingkungan	0.101	
Pengelolaan/Pengusahaan	0.100	
Daya tarik pendukung	0.060	
Potensi pasar/pengunjung	0.032	
Kondisi iklim	0.027	

Tabel 4. 30Perbandingan Berpasangan Variabel Kriteria Pariwisata Desa Slopeng *Expert 2*

Expert 2	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/pengusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah
Kemudahan pencapaian	1	1/3	3	1/5	1	1/3	1	3	1/3
Potensi pasar	3	1	1	1	1	1	1	3	1
Kondisi lingkungan	1/3	1	1	1	1	1	1	3	1
Prasarana dasar wisata	5	1	1	1	1	1	1	3	1
Pengelolaan/pengusahaan	1	1	1	1	1	1	1	3	1
Sarana pokok pariwisata	3	1	1	1	1	1	1	3	1
Daya tarik pendukung	1	1	1	1	1	1	1	3	1
Kondisi iklim	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1	1/5
Kebijakan pemerintah	3	1	1	1	1	1	1	5	1

Tabel 4. 31Priority Vector (VP) Variabel Kriteria Pariwisata Desa Slopeng *Expert 2*

	Priority Vector	Indeks konsistensi
Prasarana dasar wisata	0.149	0.06
Kebijakan pemerintah	0.137	
Sarana pokok pariwisata	0.130	
Potensi pasar	0.130	
Daya tarik pendukung	0.111	
Pengelolaan/pengusahaan	0.111	
Kondisi iklim	0.104	
Kemudahan pencapaian	0.093	
Kondisi iklim	0.035	

Tabel 4. 32 Perbandingan Berpasangan Variabel Kriteria Pariwisata Desa Slopeng *Expert 3*

Expert 3	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/ perusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah
Kemudahan pencapaian	1	1	1	1/3	1	1/3	1	5	1/5
Potensi pasar	1	1	1	1/3	1	1/3	1	3	1/5
Kondisi lingkungan	1	1	1	1/5	1	1/5	1	3	1/5
Prasarana dasar wisata	3	3	5	1	1	1	5	5	1
Pengelolaan/ perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	5	1/5
Sarana pokok pariwisata	3	3	5	1	1	1	5	5	1
Daya tarik pendukung	1	1	1	1/5	1	1/5	1	5	1/5
Kondisi iklim	1/5	1/3	1/3	1/5	1/5	1/5	1/5	1	1/5
Kebijakan pemerintah	5	5	5	1	5	1	5	5	1

Tabel 4. 33 *Priority Vector (VP) Variabel Kriteria Pariwisata Desa Slopeng Expert 3*

	<i>Priority Vector</i>	Indeks konsistensi
Kebijakan pemerintah	0.256	0.05
Prasarana dasar wisata	0.190	
Sarana pokok pariwisata	0.190	
Pengelolaan/ perusahaan	0.093	
Kemudahan pencapaian	0.067	
Potensi pasar/ pengunjung	0.062	
Daya tarik pendukung	0.061	
Kondisi lingkungan	0.056	
Kondisi iklim	0.025	

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.33 maka dapat dilihat bahwa tingkat prioritas tertinggi adalah kebijakan pemerintah dengan nilai *priority vector* 0.256 dan tingkat prioritas terendah kondisi iklim dengan nilai *priority vector* sebesar 0.025. Indeks konsistensi dari perhitungan AHP expert 1 ini sebesar 0.05.

Berdasarkan pendapat dari ketiga *stakeholder* terhadap 9 variable kriteria pariwisata desa slopeng sebagai Desa Wisata, kemudian dilakukan analisa menggunakan perhitungan gabungan keseluruhan pendapat ketiga *stakeholder* tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prioritas yang merupakan bobot dari sub variable kriteria pariwisata. Berikut merupakan perhitungan gabungan pendapat ketiga *stakeholder*.



Tabel 4. 34 Hasil Gabungan Pendapat Ketiga Stakeholder Terhadap Variabel Pariwisata Desa Slopeng

GABUNGAN	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/ perusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah
Kemudahan pencapaian	1	1 2/3	9	1/15	1	1/9	1	45	1/45
Potensi pasar	3/5	1	1/3	1/15	1/3	1/15	1/3	27	1/35
Kondisi lingkungan	1/9	3	1	1/5	1	1/5	3	45	1/15
Prasarana dasar wisata	15	15	5	1	1	1	25	75	1/5
Pengelolaan/ perusahaan	1	3	1	1	1	1	3	45	1/25
Sarana pokok pariwisata	9	15	5	1	1	1	15	75	1/5
Daya tarik pendukung	1	3	1/3	1/25	1/3	1/25	1	45	1/15
Kondisi iklim	1/45	1/27	1/45	1/75	1/45	1/75	1/45	1	0
Kebijakan pemerintah	45	35	15	5	25	5	15	125	1

Tabel 4. 35 Normalisasi Hasil Gabungan Pendapat Ketiga Stakeholder Terhadap Variabel Pariwisata Desa Slopeng

NORMALISASI	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/ perusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah
Kemudahan pencapaian	1	1 13/70	2 2/25	15/37	1	25/52	1	3 44/79	9/32
Potensi pasar	70/83	1	52/75	15/37	52/75	15/37	52/75	3	11/36
Kondisi lingkungan	25/52	1 23/52	1	31/53	1	31/53	1 23/52	3 44/79	15/37
Prasarana dasar wisata	2 7/15	2 7/15	1 22/31	1	1	1	2 73/79	4 5/23	31/53
Pengelolaan/ perusahaan	1	1 23/52	1	1	1	1	1 23/52	3 44/79	13/38
Sarana pokok pariwisata	2 2/25	2 7/15	1 22/31	1	1	1	2 73/79	4 5/23	31/53

NORMALISASI	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/ pengusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah
Daya tarik pendukung	1	1 23/52	52/75	13/38	52/75	13/38	1	3 44/79	15/37
Kondisi iklim	9/32	1/3	9/32	23/97	9/32	23/97	9/32	1	1/5
Kebijakan pemerintah	3 44/79	3 16/59	2 7/15	1 22/31	2 73/79	1 22/31	2 7/15	5	1
Total	12 17/24	15 3/61	11 26/41	6 50/73	9 29/49	6 19/25	14 13/75	31 47/71	4 7/64

Tabel 4. 36 Keseluruhan Perhitungan Gabungan Pendapat Ketiga Stakeholder terhadap Variabel Pariwisata Desa Slopeng

Hasil Perhitungan	Kemudahan pencapaian	Potensi pasar	Kondisi lingkungan	Prasarana dasar wisata	Pengelolaan/ pengusahaan	Sarana pokok pariwisata	Daya tarik pendukung	Kondisi iklim	Kebijakan pemerintah	Total	VP	EV	CI	RI	CR
Kemudahan pencapaian	24/305	13/165	145/811	37/610	49/470	65/914	7/96	61/543	60/877	19/23	0.092	1.166	0.032	1 4/9	0.0220
Potensi pasar	59/889	61/918	9/151	37/610	6/83	3/50	32/633	74/781	52/699	49/81	0.067	1.012			
Kondisi lingkungan	23/608	23/240	41/477	58/663	49/470	25/289	51/485	61/543	52/527	35/43	0.090	1.052			
Prasarana dasar wisata	98/505	137/836	56/381	73/488	49/470	25/169	181/849	63/473	37/260	1 17/43	0.155	1.036			
Pengelolaan/ pengusahaan	24/305	23/240	41/477	73/488	49/470	25/169	51/485	61/543	62/745	26/27	0.107	1.026			
Sarana pokok pariwisata	73/446	137/836	56/381	73/488	49/470	25/169	57/317	63/473	37/260	1 1/3	0.148	1.000			
Daya tarik pendukung	24/305	23/240	9/151	11/215	6/83	30/593	7/96	61/543	52/527	9/13	0.077	1.055			
Kondisi iklim	5/226	7/316	21/869	21/592	17/580	2/57	14/683	3/95	11/226	7/26	0.030	0.947			
Kebijakan pemerintah	96/343	5/23	46/217	11/43	107/351	150/593	57/317	3/19	64/263	2 8/77	0.234	0.961			

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan maka dapat terlihat bahwa hasil akhir dari perhitungan besar CR adalah 0.0220 (2.2%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis AHP ini konsisten karena tingkat CR yang dapat diterima adalah $<10\%$. Selain itu dari keseluruhan perhitungan ini juga dapat diketahui VP (Vector Priority) dari setiap komponen. VP (Vector Priority merupakan tingkat prioritas yang dapat juga bertindak sebagai bobot dari tiap-tiap variable kriteria pariwisata desa slopeng. Berikut merupakan bobot dari masing-masing variable kriteria pariwisata desa slopeng yang diperoleh dari keseluruhan proses perhitungan AHP.

Tabel 4. 37 Nilai Bobot Variabel Pariwisata Desa Slopeng

Sub Variabel	VP	Bobot	Rating prioritas
Kemudahan pencapaian	0.092	9	V
Potensi pasar	0.067	7	VIII
Kondisi lingkungan	0.090	9	VI
Prasarana dasar wisata	0.155	15	III
Pengelolaan/ pengusahaan	0.107	11	IV
Sarana pokok pariwisata	0.148	15	II
Daya tarik pendukung	0.077	8	VII
Kondisi iklim	0.030	3	IX
Kebijakan pemerintah	0.234	23	I
Total	1	100	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa, bobot tertinggi dari variable kriteria pariwisata desa adalah kebijakan pemerintah dengan bobot 23, sedangkan untuk bobot terendah adalah kondisi iklim dengan bobot sebesar 3.

4.4.2 Analisis Skoring

Analisis skoring digunakan untuk mengetahui skor dari kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata dari segi Karakteristik Desa Wisata dan Pariwisata Desa. Bobot yang digunakan dalam analisis skoring ini adalah bobot prioritas dari hasil analisis sebelumnya yaitu analisis AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).

1. Kesiapan Desa Slopeng

Analisis kesiapan desa slopeng sebagai desa wisata dari segi karakteristik desa dilihat melalui variable-variabel kriteria karakteristik desa wisata. Adapun variable-variabel tersebut antara lain keindahan alam, iklim, perekonomian masyarakat, budaya, bangunan kuno, struktur tata ruang desa, dan sejarah desa. Sebelum menghitung tingkat kesiapan desa slopeng sebagai desa wisata dari segi karakteristik desa slopeng sebagai desa wisata maka perlu dihitung terlebih dahulu jumlah kelas yang akan digunakan dalam perhitungan selanjutnya. Setelah menentukan jumlah kelas yang digunakan maka dilakukan perhitungan terhadap interval kelas untuk mengetahui range tingkat kesiapan desa. Adapun rumus untuk menghitung jumlah kelas adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,32 \log n$$

Dengan : K = kelas

n = jumlah data

$$K = 1 + 3,32 \log 7$$

$$K = 4$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diketahui bahwa banyak kelas yang digunakan adalah 4 kelas. Adapun 4 kelas yang digunakan berupa tingkat kesiapan dimulai dari tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap. Setelah ditemukan banyaknya kelas maka dilakukan perhitungan terhadap interval kelas yang digunakan dalam menentukan range kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Akan tetapi sebelum menentukan nilai interval diperlukan terlebih dahulu perhitungan terhadap keseluruhan variable terhadap bobot masing-masing variable untuk menentukan nilai tertinggi dan terendah. Output dari nilai tertinggi dan terendah dari keseluruhan variable kriteria desa wisata inilah yang nantinya digunakan untuk menghitung interval kelas. Adapun nilai total dari keseluruhan variable dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 38 Total Skor Variabel Kriteria Desa Wisata Slopeng

Variabel	Bobot	Skor	Perhitungan	Total	Nilai maksimum (skor 5)	Nilai minimum (skor 1)
Keindahan alam	18	5	90	90	90	18
Iklim	13	3	39	39	65	13

Variabel	Bobot	Skor	Perhitungan	Total	Nilai maksimum (skor 5)	Nilai minimum (skor 1)
Perekonomian masyarakat	15	1	15	15	75	15
Budaya						
a. Kuantitas	12.5	5	62.5		62.5	12.5
b. Daya tarik budaya	12.5	3	37.5	100	62.5	12.5
					Total 125	Total 25
Bangunan kuno						
a. Kuantitas	5	5	25		25	5
b. Bentuk bangunan	5	3	15	40	25	5
					Total 50	Total 10
Struktur tata ruang desa	7	5	35	35	35	7
Sejarah desa	11	5	55	55	55	11
Total	100		378	378	500	100

Setelah menghitung total skor dari tiap-tiap variable kriteria Desa Wisata Slopeng maka dapat dihasilkan nilai terendah dan tertinggi dari setiap variable kriteria desa wisata. Selanjutnya tahap yang dilakukan adalah dengan menghitung interval masing-masing kelas dengan rumus:

$$i = \frac{nt - no}{k}$$

dengan :

nt = nilai tertinggi

no = nilai terendah

k = jumlah kelas

$$i = \frac{500-100}{4} = 100$$

Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut maka dapat dibuat range nilai pengklasifikasian data. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep. Adapun pengklasifikasian berdasarkan interval kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 39 Klasifikasi Tingkat Kesiapan Kriteria Desa Wisata Slopeng

100-199	tidak siap
200-299	kurang siap
300-399	siap
400-500	Sangat siap

Dengan pengklasifikasian kelas tingkat kesiapan Desa Slopeng maka dapat diketahui dengan total skor 378, Desa Slopeng termasuk siap sebagai Desa Wisata. Adapun tingkat kesiapan untuk masing-masing variabel dalam kriteria Desa Wisata Slopeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 40Tingkat Kesiapan Kriteria Desa Wisata Slopeng

Variabel	Total	Nilai max	Nilai min	Interval	Kelas kesiapan	Tingkat Kesiapan Desa	Kondisi
Keindahan alam	90	90	18	$i = \frac{90 - 18}{4} = 18$	18-35 tidak siap 36-53 kurang siap 54-71 siap 72-90 sangat siap	Sangat siap	<ul style="list-style-type: none"> Terdapatnya pantai dan bukit pasir yang dapat menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dan menjadi cir khas yang Desa Slopeng.
Iklim	39	65	13	$i = \frac{65 - 13}{4} = 13$	13-25 tidak siap 26-38 kurang siap 39-56 siap 57-65 sangat siap	Siap	<ul style="list-style-type: none"> Iklim yang terdapat di Desa Slopeng merupakan iklim tropis. Dengan suhu maksimum rata-rata 31,4°C dan curah hujan 1.479mm/tahun.
Perekonomian masyarakat	15	75	15	$i = \frac{75 - 15}{4} = 15$	15-29 tidak siap 30-44 kurang siap 45-69 siap 60-75 sangat siap	Tidak siap	<ul style="list-style-type: none"> Kurang dari 50% penduduk Desa Slopeng yang bermatapencaharian mendukung kegiatan wisata. selain itu adanya kegiatan wisata belum sepenuhnya dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat.
Budaya	100	125	25	$i = \frac{125 - 25}{4} = 25$	25-49 tidak siap 50-74 kurang siap 75-99 siap 100-125 sangat siap	Sangat Siap	<ul style="list-style-type: none"> Desa Slopeng memiliki banyak kebudayaan yang beberapa sampai saat ini masih berkembang dalam masyarakat, antara lain tari topeng dalang, sapi sono', jaran serek, upacara petik laut, music tradisional
Bangunan kuno	40	50	10	$i = \frac{50 - 10}{4} = 10$	10-19 tidak siap 20-29 kurang siap 30-39 siap 40-50 sangat siap	Sangat siap	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar bangunan di Desa Slopeng merupakan bangunan khas peninggalan kolonial Belanda yang sampai saat ini masih berdiri kokoh dan memiliki arsitektural bangunanyang khas.
Struktur tata ruang desa	35	35	7	$i = \frac{35 - 7}{4} = 7$	7-13 tidak siap 14-20 kurang siap 21-27 siap 28-35 sangat siap	Sangat siap	<ul style="list-style-type: none"> Pusat kegiatan desa beradda di pusat kegiatan Desa yaitu Dusun Tajinan dimana pada Desa ini terletak objek wisata pantai yang menjadi pusat kegiatan lainnya, Selain itu pusat kegiatan wisata juga terdapat di Dusun Tajinan. Terdapat sub pusat kegiatan desa yang terdapat di Dusun Tenggina.
Sejarah desa	55	55	11	$i = \frac{55 - 11}{4} = 12$	11-21 tidak siap 22-32 kurang siap 33-43 siap 44-55 sangat siap	Sangat siap	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah desa Slopeng berkaitan erat dengan budaya tari topeng dalang yang ada di Desa Slopeng. sampai saat ini desa Slopeng sudah 7 kali berganti masa pemerintahan selain itu tidak banyak kejadian penting yang berkaitan dengan sejarah Desa Slopeng.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis skoring dapat diketahui bahwa Desa Slopeng dengan total skor 378 termasuk dalam siap sebagai desa wisata, sedangkan untuk masing-masing variabel kriteria desa wisata, yang termasuk dalam kriteria tidak siap sebagai desa wisata adalah variabel perekonomian masyarakat, sedangkan variabel yang siap sebagai desa wisata adalah iklim, dan untuk variabel sejarah desa, keindahan alam, budaya, bangunan khas/kuno, dan struktur tata ruang desa termasuk dalam kriteria sangat siap.

2. Kesiapan Pariwisata Desa Slopeng

Analisis kesiapan desa slopeng sebagai desa wisata dari segi karakteristik desa dilihat melalui variable-variabel kriteria pariwisata desa slopeng sebagai desa wisata. Adapun variable-variabel tersebut antara lain kemudahan pencapaian, potensi pasar, kondisi lingkungan, prasarana dasar, pengelolaan/ pengusaha, sarana wisata, daya tarik pendukung, kondisi iklim, dan kebijakan pemerintah.

$$K = 1 + 3,32 \log n$$

dengan : K = kelas
 n = jumlah data

$$K = 1 + 3,32 \log 9$$

$$K = 4$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diketahui bahwa banyak kelas yang digunakan adalah 4 kelas. Adapun 4 kelas yang digunakan berupa tingkat kesiapan dimulai dari tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap. Jumlah kelas ini nantinya akan digunakan dalam pengklasifikasian tingkat kesiapan kriteria pariwisata Desa Slopeng. Untuk mengetahui tingkat (range) pengklasifikasian maka perlu dihitung terlebih dahulu interval kelas data. Untuk menghitungnya maka diperlukan total skor keseluruhan variable kriteria pariwisata desa slopeng. Adapun nilai total dari keseluruhan variable dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 41 Total Skor Variabel Kriteria Pariwisata Slopeng

Variabel	Bobot	Skor	Perhitungan	Total	Nilai maksimum (skor 5)	Nilai minimum (skor 1)
Kemudahan pencapaian						
a. Kondisi perkerasan jalan	3	3	9			
b. Kemudahan pencapaian	3	5	15	33	45	9
c. Ketersediaan angkot	3	3	9			

Variabel	Bobot	Skor	Perhitungan	Total	Nilai maksimum (skor 5)	Nilai minimum (skor 1)
Potensi pasar	7	3	21	21	35	7
Kondisi lingkungan	9	3	27	27	45	9
Prasarana dasar wisata	15	3	45	45	75	15
Pengelolaan/pengusahaan	11	1	11	11	55	11
Sarana pokok wisata	15	1	15	15	75	15
Daya tarik pendukung	8	5	40	40	40	8
Kondisi iklim	3	3	9	9	15	3
Kebijakan pemerintah	23	1	23	23	115	23
Total	100	-	-	224	500	100

Setelah diketahui total skor dari keseluruhan variable kriteria pariwisata desa Slopeng maka barulah dilakukan perhitungan interval kelas data untuk menentukan range tingkat kesiapan pariwisata desa slopeng. adapun rumus perhitungan interval kelas adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{nt - no}{k}$$

dengan :

nt = nilai tertinggi

no = nilai terendah

k = jumlah kelas

$$i = \frac{500-100}{4} = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan kelas interval maka didapat kelas interval yang digunakan adalah 100. Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut maka dapat dibuat range nilai pengklasifikasian data. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan pariwisata Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep. Adapun pengklasifikasian berdasarkan interval kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 42 Klasifikasi Tingkat Kesiapan Kriteria Desa Wisata Slopeng

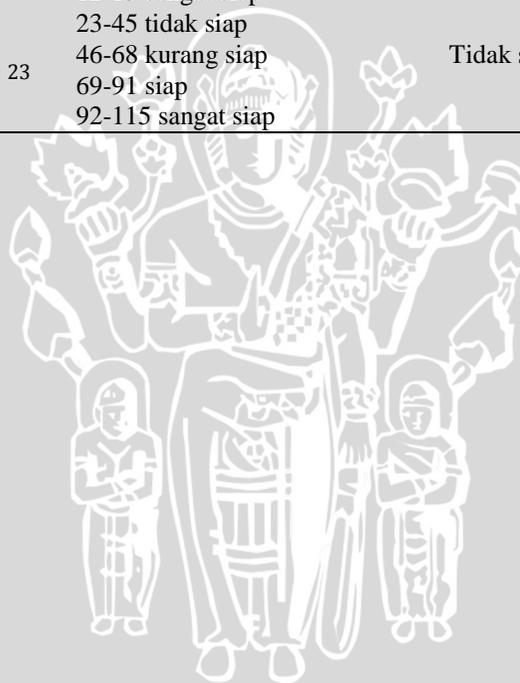
100-199	tidak siap
200-299	kurang siap
300-399	siap
400-500	Sangat siap

Dengan pengklasifikasian kelas tingkat kesiapan pariwisata Desa Slopeng maka dapat diketahui dengan total skor 224, pariwisata Desa Slopeng termasuk kurang siap sebagai Desa Wisata. Adapun tingkat kesiapan untuk masing-masing variabel dalam kriteria pariwisata Desa Wisata Slopeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 43 Tingkat Kesiapan Kriteria Pariwisata Desa Slopeng

Variabel	Total	Nilai max	Nilai min	Interval	Kelas kesiapan	Tingkat Kesiapan desa	Kondisi
Kemudahan pencapaian	33	45	9	$i = \frac{45 - 9}{4} = 9$	9-17 tidak siap 18-26 kurang siap 27-35 siap 36-45 sangat siap	Siap	<ul style="list-style-type: none"> Perkerasan jalan didominasi oleh aspal, angkutan pedesaan yang sudah dapat melayani sebagian Desa Slopeng. Posisi desa Slopeng yang terletak di jalan utama memudahkan wisatawan dalam erkegiatan di Desa Slopeng dari wisatawan tiba di Desa Slopeng.
Potensi pasar	21	35	7	$i = \frac{35 - 7}{4} = 7$	7-13 tidak siap 14-20 kurang siap 21-27 siap 28-35 sangat siap	Siap	<ul style="list-style-type: none"> Walaupun terdapat kompetitor berupa wisata pantai di dekat Desa Slopeng, minat wisatawan pada desa ini masih cukup tinggi karena desa ini masih memiliki potensi wisata lainnya.
Kondisi lingkungan	27	45	9	$i = \frac{45 - 9}{4} = 9$	9-17 tidak siap 18-26 kurang siap 27-35 siap 36-45 sangat siap	Siap	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi lingkungan Desa Slopeng didukung oleh keindahan alam dengan pantai yang terdapat di Desa Slopeng, bukit pasir yang membentang di pesisir Desa Slopeng,
Prasarana dasar wisata	45	75	15	$i = \frac{75 - 15}{4} = 15$	15-29 tidak siap 30-44 kurang siap 45-59 siap 60-75 sangat siap	Siap	<ul style="list-style-type: none"> Prasarana dasar pariwisata di Desa Slopeng berupa jalan, listrik, air bersih dan telekomunikasi.
Pengelolaan/pengusahaan	11	55	11	$i = \frac{55 - 11}{4} = 11$	11-21 tidak siap 22-32 kurang siap 33-43 siap 44-55 sangat siap	Tidak siap	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat lembaga pemerintahan, masyarakat desa, dan kelompok lainnya dimana pada setiap kelembagaan yang ada masih terdapat masalah yang dapat menghambat perencanaan desa Slopeng sebagai desa wisata.
Sarana pokok wisata	15	75	15	$i = \frac{75 - 15}{4} = 15$	15-29 tidak siap 30-44 kurang siap 45-59 siap 60-75 sangat siap	Tidak siap	<ul style="list-style-type: none"> Desa Slopeng merupakan desa yang masih direncanakan sebagai desa wisata sehingga sarana pokok yang ada di desa ini hanya warung makan yang menjual makanan khas Desa Slopeng.
Daya tarik pendukung	40	40	8	$i = \frac{40 - 8}{4} = 8$	8-15 tidak siap 16-23 kurang siap	Sangat siap	<ul style="list-style-type: none"> Desa Slopeng memiliki daya tarik pendukung pariwisata berupa daya tarik

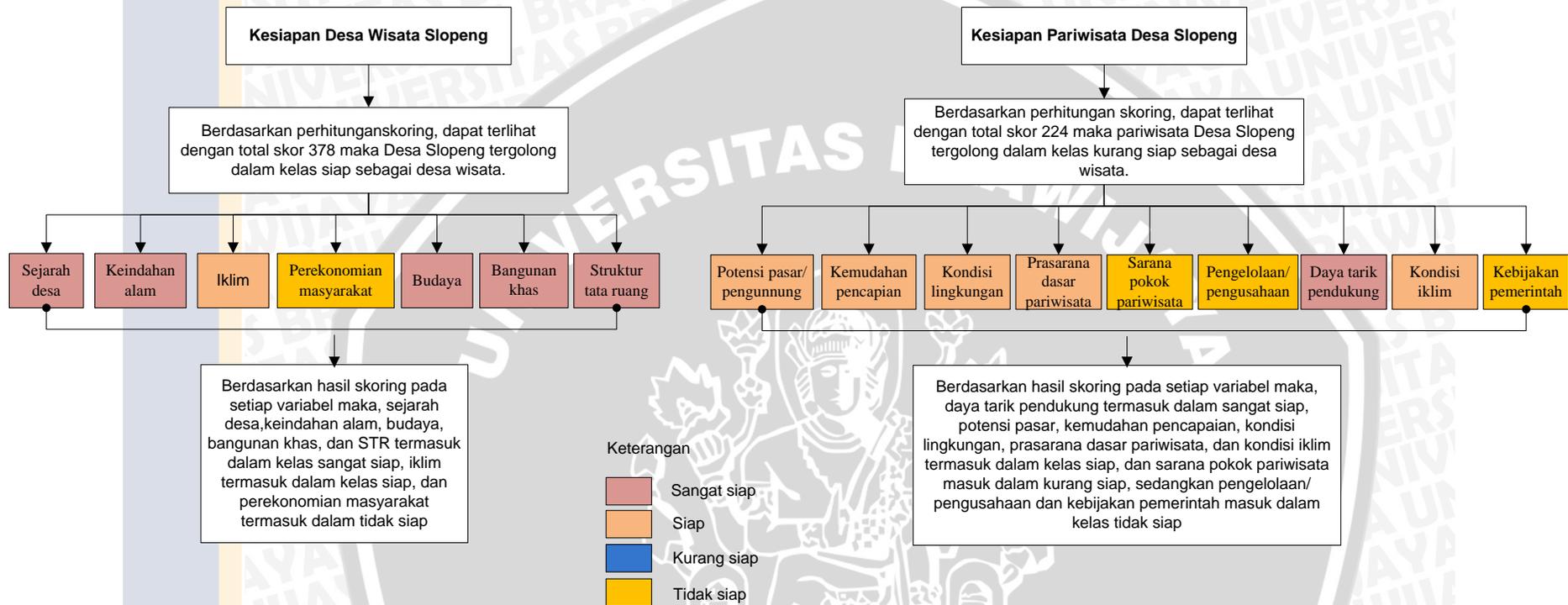
Variabel	Total	Nilai max	Nilai min	Interval	Kelas kesiapan	Tingkat Kesiapan desa	Kondisi
Kondisi iklim	9	15	3	$i = \frac{15 - 3}{4} = 3$	24-31 siap 32-40 sangat siap 3-5 tidak siap 6-8 kurang siap 9-11 siap	Siap	alam objek wisata pantai, kegiatan masyarakat, produk unggulan desa, wisata lain yang berdekatan dan makanan khas desa.
Kebijakan pemerintah	23	115	23	$i = \frac{115 - 23}{4} = 23$	12-15 sangat siap 23-45 tidak siap 46-68 kurang siap 69-91 siap 92-115 sangat siap	Tidak siap	<ul style="list-style-type: none"> Iklim yang terdapat di Desa Slopeng merupakan iklim tropis. Dengan suhu maksimum rata-rata 31,4°C dan curah hujan 1.479mm/tahun. Belum terdapatnya kebijakan yang berisi tentang perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata.



Berdasarkan hasil perhitungan analisis skoring dapat diketahui bahwa pariwisata Desa Slopeng dengan total skor 224 termasuk dalam kurang siap sebagai desa wisata, sedangkan untuk masing-masing variabel kriteria pariwisata desa wisata, yang termasuk dalam kriteria tidak siap sebagai desa wisata adalah variabel pengelolaan/pengusahaan, sarana pokok wisata, dan kebijakan pemerintah, sedangkan variabel yang siap sebagai desa wisata adalah kemudahan pencapaian, potensi pasar/pengunjung, kondisi lingkungan, prasarana dasar wisata, dan kondisi iklim dan untuk variabel daya tarik pendukung pariwisata termasuk dalam kriteria sangat siap sebagai desa wisata.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 4. 34 Diagram Hasil Perhitungan Analisis Skoring Kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata

4.5 Rekomendasi Perencanaan Desa Slopeng Sebagai Desa Wisata

Perhitungan tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep diperoleh dari analisis AHP untuk mengetahui bobot dari tiap-tiap variabel dan dilanjutkan dengan analisis skoring untuk mengetahui tingkat kesiapan Desa Slopeng perhitungan skoring menunjukkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui Desa Slopeng jika ditinjau dari kesiapan desa termasuk dalam tingkat siap sebagai desa wisata, hal ini dapat terlihat dari hasil skoring menunjukkan bahwa Desa Slopeng dari sisi kesiapan desa termasuk dalam tingkat siap sebagai desa wisata. Sedangkan dari sisi pariwisata desa, hasil skoring menunjukkan bahwa dari sisi pariwisata desa masih kurang siap.

Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan jika Desa Slopeng tetap akan direncanakan sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep. Rekomendasi keseluruhan yang dapat diberikan adalah dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan keindahan alam, budaya, dan daya tarik pendukung lainnya yang ada di Desa Slopeng, melengkapi sarana dan prasarana wisata di Desa Slopeng dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Slopeng yang dapat menghambat perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Sedangkan rekomendasi yang dapat diberikan untuk tiap-tiap variabel berdasarkan pada prioritas pengembangan hasil dari analisis AHP. Berdasarkan prioritas tersebut maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah :

A. Desa Slopeng

1. Budaya

- a. Melestarikan budaya yang terdapat di Desa Slopeng antara lain Topeng Dalang, Sapi sono', jaran serek, upacara petik laut, tembang macapat, dan musik-musik tradisional.
- b. Menghidupkan kembali budaya petik laut yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Slopeng.
- c. Mengadakan agenda rutin untuk menampilkan budaya-budaya yang terdapat di Desa Slopeng sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya menunjang kegiatan seni budaya yang ada di Desa Slopeng.
- e. Mempertahankan kelompok-kelompok budaya yang terdapat di Desa Slopeng, terutama kelompok rukun perawas yang selama ini sudah membesarkan nama Desa Slopeng melalui budaya Tari Topeng Dalang.

2. Keindahan alam
 - a. Mengembangkan wisata alam pantai yang terdapat di Dusun Tajinan sebagai pusat desa.
 - b. Mengoptimalkan pengembangan wisata alam di area sekitar pantai dan tetap menjaga kelestarian alam yang ada di Desa Slopeng, terutama bukit pasir yang menjadi kekhasan Desa Slopeng.
3. Perekonomian masyarakat
 - a. Memberikan pelatihan dan bantuan dana kepada masyarakat Desa Slopeng untuk mengembangkan produk unggulan Desa Slopeng.
 - b. Membuat beberapa toko souvenir dan warung makan yang menjual produk khas Desa Slopeng.
4. Iklim

Iklim yang terdapat berupa iklim tropis dengan temperatur udara yang cukup panas, oleh karena itu rekomendasi dapat diberikan adalah dengan penanaman pohon yang berfungsi sebagai peneduh di beberapa titik di pusat kegiatan wisata.
5. Sejarah desa

Sejarah desa yang ada di Desa Slopeng sangat erat kaitannya dengan budaya tari topeng dalang. Oleh karena itu rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan tetap melestarikan budaya tari topeng dalang dan menjaga kelompok rukun perawas karena dua bagian ini merupakan hal yang membesarkan Desa Slopeng sampai desa ini dikenal oleh masyarakat luas.
6. Bangunan khas/kuno

Menjadikan bangunan khas/kuno yang memiliki arsitektural bangunan yang unik sebagai *home stay* (penginapan) bagi wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Sumenep dan membuat museum tempat penyimpanan barang-barang budaya dan produk-produk unggulan yang ada di Desa Slopeng.
7. Struktur tata ruang desa

Melengkapi sarana dan prasarana wisata di pusat desa dan di pusat kegiatan pariwisata sehingga kegiatan wisata dapat berjalan lancar.

B. Pariwisata Desa

1. Kebijakan pemerintah

Pemerintah merupakan *stakeholder* yang paling berpengaruh terhadap perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata karena segala keputusan dan

pendanaan tentang perencanaan desa wisata ini berada di tangan pemerintah. Akan tetapi sampai saat ini masih belum terdapat kebijakan berupa dokumen perencanaan yang terkait langsung dengan perencanaan Desa Wisata Slopeng sehingga sampai saat ini rencana Desa Wisata Slopeng masih belum berkembang. Untuk itu rekomendasi yang dapat diberikan adalah membuat dokumen perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata yang nantinya dapat dijadikan acuan kebijakan dalam merealisasikan perencanaan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata.

2. Sarana pokok pariwisata

Desa Slopeng merupakan desa yang masih direncanakan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep, oleh karena itu sarana pokok pariwisata yang ada di desa ini masih belum terpenuhi. Karena itulah rekomendasi yang dapat diberikan adalah melengkapi sarana pokok pariwisata yang belum terdapat di Desa Slopeng dalam upaya mendukung kegiatan wisata dan melengkapi sarana lainnya yang berhubungan dengan kegiatan wisata.

3. Prasarana dasar pariwisata

- a. Memperbaiki kondisi jalan yang mengalami kerusakan di dalam lingkungan Desa Slopeng ataupun kondisi jalan yang menuju ke pusat wisata Desa Slopeng.
- b. Melengkapi prasarana dasar wisata yang masih belum ada di Desa Slopeng.

4. Pengelolaan/pengusahaan

- a. Mensosialisasikan kembali kepada seluruh masyarakat Desa Slopeng tentang menjadikan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam perencanaan ini.
- b. Merangkul semua kelompok yang terlibat dalam perencanaan Desa Wisata Slopeng, terutama kelompok karangtaruna yang selama ini tidak memebrikan kontribusi terhadap Desa Slopeng.
- c. Membuat promosi wisata Desa Wisata Slopeng.
- d. Membuat pembagian tugas yang jelas terhadap masing-masing kelompok yang berperan dalam perencanaan Desa Wisata Slopeng sehingga tidak terjadi tumpang tindih pembagian tugas dan masalah-masalah dalam setiap kelompok dapat diminimalisir.

5. Kemudahan pencapaian
 - a. Memperbaiki kondisi jalan yang mengaami kerusakan, terutama jalan yang menghubungkan ke pusat kegiatan wisata.
 - b. Menambah jalur pelayanan angkutan ke pedesaan sehingga semua wilayah Desa Slopeng khususnya pusat-pusat kegiatan wisata dapat terlayani oleh angkutan pedesaan sehingga wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dapat menggunakan angkutan pedesaan ini.
6. Kondisi lingkungan

Mengoptimalkan pengembangan wisata alam di area sekitar pantai dan tetap menjaga kelestarian alam yang ada di Desa Slopeng, terutama bukit pasir yang menjadi kekhasan Desa Slopeng.
7. Daya tarik pendukung
 - a. Mengembangkan produk unggulan yang ada di Desa Slopeng dan menyiapkan pemasaran untuk produk unggulan di Desa Slopeng.
 - b. Mempertahankan seni ukir topeng yang merupakan seni yang menjadikan ciri khas dari Desa Slopeng.
 - c. Mengembangkan wisata pantai untuk menarik kunjungan wisatawan.
8. Potensi pasar/pengunjung
 - a. Membuat promosi wisata terhadap Desa Wisata Slopeng untuk menarik minat wisatawan.
 - b. Mengoptimalkan semua atraksi wisata yang terdapat di Desa Slopeng sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.
9. Kondisi iklim

Iklm yang terdapat berupa iklim tropis dengan temperatur udara yang cukup panas, oleh karena itu rekomendasi dapat diberikan adalah dengan penanaman pohon yang berfungsi sebagai peneduh di beberapa titik di pusat kegiatan wisata.